

**PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH PERWANIDA KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Iftitah Rahman

NIM. 15140012



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH PERWANIDA KOTA BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**

Oleh :

Iftitah Rahman

NIM. 15140012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH PERWANIDA KOTA BLITAR

SKRIPSI

Oleh :
Iftitah Rahman
NIM. 15140012

Telah Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH PERWANIDA KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Iftitah Rahman (15140012)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S,Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003



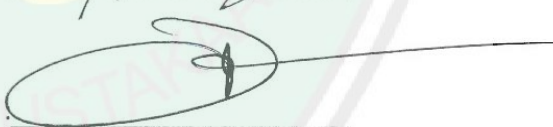
Sekretaris Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003



Pembimbing
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003



Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ifritah Rahman

Malang, 21 Mei 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ifritah Rahman
NIM : 15140012
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iftitah Rahman

NIM : 15140012

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2019

Hormat Saya,



Iftitah Rahman
NIM. 15140012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalain, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar*” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang revolusioner dunia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Bapak Prof.Dr.Abdul Haris,M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H. Agus Maimun,M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H.Ahmad Sholeh,M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ayahku tercinta Bapak Miftakhur Rokhman dan Ibuku tersayang Ibu Ana Anifah, serta adikku Athirah Rahman yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
6. Ustad H. Ni'mad Arifa, M.Pd selaku kepala MI Perwanidah Kota Blitar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Ustadzah Umi Maslachah, S.Pd selaku guru rumpun keagamaan dan ustadzah Nurul Khotimah, S.Pd selaku waka kurikulum kelas serta siswa siswi MI Perwanida Kota Blitar yang telah membantu dan mendukung kegiatan penelitian dengan memberikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan selama kegiatan penelitian.
8. Sahabat-sahabati saya khususnya kelas PGMI-A angkatan 2015 yang telah memberikan jutaan ilmu, pengetahuan, kenangan, serta harapan selama berproses bersama dalam pembelajaran.
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama meraih cita-cita, karena kalian peneliti bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 21 Mei 2019
Penulis,

Iftitah Rahman
NIM. 15140012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan Ridhlo Allah SWT, Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ayahku (Bapak Miftakhur Rokhman), Ibuku (Ibu Ana Anifah), Adikku (Athirah Rahman) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan untukku selama Terimah kasih untuk guru-guru TK, SDN, MtsN, MAN, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayangnya kepada saya.

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah¹.

(Q.S Al-Ahzab 21)

¹ Amin Muchtar, *Syamil Qur'an Terjemah dan usul Fiqih*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2011), hlm 418

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Persembahan	ix
Halaman Motto	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
Abstract	xix
المستخلص	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Peran Guru	15
1. Pengertian Guru.....	15
2. Pengertian Peran Guru	16
3. Macam-macam Peran Guru dalam Pembelajaran	17
4. Pengertian Pendidikan.....	21
5. Pengertian Karakter.....	21
6. Pengertian Pendidikan Karakter.....	22
7. Tujuan Pendidikan dan Pembentukan Karakter	23
8. Fungsi Pembentukan Karakter	25
9. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	27
10. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	33
11. Pengertian religius	34
12. Nilai-nilai dalam karakter religius.....	36
13. Pusat Pendidikan Karakter	40
14. Pengertian Kegiatan Keagamaan	42
B. Kerangka Berfikir	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	55
H. Prosedur penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Paparan Data Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian	71

1. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di MI Perwanida Kota Blitar	71
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar	74
3. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar.....	82
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	91
A. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Di MI Perwanida Kota Blitar.....	91
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar	93
C. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar	97
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	10
Tabel 5.1 Temuan Hasil Penelitian	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	45
Gambar 3.1 Alur Analisis Data.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lampiran V : Transkrip Wawancara

Lampiran VI : Transkrip Observasi

Lampiran VII : Struktur Organisasi MI Perwanida Kota Blitar

Lampiran VIII : Foto Kegiatan

Lampiran IX : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Rahman, Iftitah. 2019. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: Peran Guru, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

Melihat fenomena yang terjadi di tengah masyarakat banyak generasi muda berperilaku negatif. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki beberapa peserta didik berperilaku menyimpang. Jika dibiarkan maka generasi muda akan kehilangan etikanya dalam konteks pendidikan dan pendidikan akan hilang karakternya. Untuk mengatasi itu semua sejak dini harus dibekali dengan sikap atau akhlak yang baik agar mencegah dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Pada saat inilah peran guru sangat mendukung dalam aspek mendidik karakter terutama pada karakter religius yang mana memiliki peluang yang sangat besar dan mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar, (3) mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

Penelitian ini dilakukan di MI Perwanida Kota Blitar menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan pembelajaran (2) pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain kegiatan shalat berjama'ah, Tahfidz, Tashih, kegiatan PHBI semuanya melalui pembiasaan dan metode yang terarah, (3) peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dari dini untuk membiasakan saling menghormati kepada sesama guru, guru sebagai pendidik yang mana guru sebagai panutan bagi peserta didik, guru sebagai demonstrator yaitu guru mempraktikkan secara langsung cara berwudhu dan cara sahalat yang sesuai dengan fiqih, guru sebagai evaluator dan motivator yaitu guru mengevaluasi dan memotivasi siswa pada setiap pembelajaran Tahsin Al-qur'an.

ABSTRACT

Rahman, Iftitah. 2019. *The Role of Teachers in The Implementation of Students' Religious Character Education Through Religious Activities in Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar.* Thesis, Department of Madarasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: Teachers' Role, Implementation of Religious Character Education, Religious Activities

Nowadays, many young people behave negatively in society. Even worse, some students who are lack of religious knowledge they act deviant. If it is left unchecked, the young generation will lose their ethics in the context of education, and moreover, education will lose its character. Hence, in overcoming this problem, it is excellent if all students from an early age must be equipped with good attitudes or morals to prevent deviant behaviors. Therefore, at this time, the role of the teacher is essential and supportive in the aspect of educating the character, especially on the religious character since they have a tremendous opportunity and has the responsibility in shaping the character of students.

The objectives of this study were (1) to describe the strategy of implementing religious character education in MI Perwanida Blitar City, (2) to describe the implementation of student religious character education through religious activities in MI Perwanida Blitar City, (3) to describe the role of teachers in implementing student religious character education through religious activities at MI Perwanida Blitar City.

Moreover, this research was conducted at MI Perwanida in Blitar City utilizing a qualitative research approach, which was descriptive qualitative research. Also, data were collected using the method of observation, interviews, and documentation. Besides, the collected data were in the form of words analyzed by collecting, reducing, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study describe that (1) the strategy of implementing religious character education is carried out through habituation, exemplary and learning (2) the implementation of religious character education is done through religious activities such as prayer activities in congregation, *Tahfidz*, *Tashih*, and PHBI activities which all of that is done through habituation and directed method, (3) the role of the teacher in implementing student character education through religious activities is the teacher become the guide who guide the students to familiarize with mutual respect towards the teacher, teacher as the educator is the teacher as the role model for the students, the teacher as the demonstrator means the teacher practices directly how to perform ablution and the right way in accordance with the Islamic jurisprudence, and the teacher as the evaluator and motivator means the teacher evaluates and motivates students in each *Tahsin Al-Qur'an* learning.

المستخلص

رحمان، افتتاح. 2019. دور المعلم في تنفيذ التربية الشخصية الدينية عبر الأنشطة الدينية بمدرسة بروانيدا الابتدائية بليتار، قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف: مجتهد، الماجستير

الكلمات الأساسية: دور المعلم، تنفيذ التربية الشخصية الدينية، أنشطة دينية

لو نلاحظ إلى الظاهرة التي تحدث أثناء المجتمع لوجدنا أن هناك اجيال الشباب المتخلفين بالسلوك السلبية، حتى تسبب يميلون إلى الأعمال المنحرفة. وإذا لا تهتم بهذه الخطيرة، هم سوف يفقدون أدايمهم في المجال التربوي وفقدان الشخصية التربوية. ولعلاج هذه كلها، لا بد على الوالدين أن يزودوا أبناءهم منذ الصغار بالسلوك أو الأخلاق لكريمة لمنع السلوك المنحرفة. ففي هذا الصدد، يلعب المعلم دورا كبيرا في تربية الشخصية الدينية حيث كانت المسؤولية تحت أقدامهم.

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف إستراتيجية تنفيذ التربية الشخصية الدينية نحو الطلاب بمدرسة بروانيدا الابتدائية بليتار؛ (2) وصف تنفيذ التربية الشخصية الدينية الطلابية عبر الأنشطة الدينية بمدرسة بروانيدا الابتدائية بليتار؛ (3) وصف دور المعلم في تنفيذ التربية الشخصية الدينية عبر الأنشطة الدينية بمدرسة بروانيدا الابتدائية بليتار.

أقيم هذا البحث بمدرسة بروانيدا الابتدائية بليتار باستخدام المدخل الكيفي الوصفي. فطريقة جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة والتوثيق. ويتم تحليل البيانات بطريقة تقليل البيانات، عرض البيانات، ولاستخلاص.

فنتائج البحث تدل على أن: إستراتيجية تنفيذ التربية الشخصية الدينية هي التعويد، القيادة، والتدهيب؛ (2) تنفيذ التربية الشخصية الدينية الطلابية عبر الأنشطة الدينية هي صلاة الجماعة، تحفيظ القرآن، تصحيح القرآن، والأنشطة للأيام الكبرى الإسلامية عبر التعويد والمنهج الموجه؛ (3) دور المعلم في تنفيذ التربية الشخصية ادينية هو القيادة، مثل قيادتهم لأداء الصلاة بالجماعة والأنشطة الأخرى التي تشكل الشخصية الدينية. ودور المعلم كالناصح في إرشاد الطلاب في تحسين القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Guru berperan membimbing, mengajar, memotivator yang mana memiliki tanggung jawab yang besar sehingga guru harus memerlukan keahlian khusus. Untuk itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Sekali guru berbuat salah, maka akan berdampak terhadap buruknya dunia pendidikan secara global.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".² Jadi tugas guru yaitu memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang dijelaskan diatas. Masyarakat akan melihat

² Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 tahun 2005 tentang *Pendidikan*, visimedia: Jakarta, 2008, hlm 81

bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari. Dilihat dari cara guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya dan dilihat dari bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta berinteraksi dengan siswanya, ataupun teman-temannya dalam kehidupan bermasyarakat yang mana sering menjadi perhatian bagi masyarakat luas.

Peran guru tidak terbatas di dalam masyarakat, guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu bahkan sampai pada era kontemporer saat ini. Dengan demikian, guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik baik dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik saja melainkan membentuk perkembangan peserta didik baik sosial maupun perilaku (akhlak) nya. Oleh karena itu sejak dini, anak harus dibekali dengan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada era globalisasi sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu khususnya pada peserta didik agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter terbentuk dan menjadi ciri

khas pada peserta didik. Pendidikan karakter sebenarnya sama dengan misi Rasulullah yang utama yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka artinya, seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari dengan akhlak yang mulia.³Pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik serta sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas, mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴

Guru sebagai pendidik karakter menggambarkan bagaimana relasi antar individu dalam dunia pendidikan karena menjadi guru pada hakikatnya menempatkan diri sebagai teladan kehidupan bagi para siswa.⁵

Jadi dalam hal ini seorang guru juga harus memiliki teladan yang baik, yang mana akan ditiru oleh peserta didiknya. Guru dalam membentuk pendidikan karakter pada peserta didik yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki moral dan nilai agama yang baik. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, beberapa peserta didik berperilaku menyimpang diantaranya terjadi tawuran antar pelajar,

³ Imam Suprayago, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm 20

⁴ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No 03.Vol 06, Mei 2010

⁵ Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta:PTGrasindo, 2009), hlm 136

penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan, pergaulan bebas, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, dan berbagai tindakan perilaku negatif yang mana semua itu mengindikasikan tergesurnya nilai-nilai luhur keagamaan. Jika dibiarkan maka anak bangsa akan kehilangan etikanya dalam konteks pendidikan dan pendidikan akan hilang karakternya.

Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembinaan secara terus-menerus sejak usia dini, karena penanaman pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu peserta didik sejak dini harus di ajarkan tentang pendidikan karakter religius, dengan adanya pendidikan karakter religius di sekolah akan memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter religius sehingga terwujud dalam perilaku anak. Salah satu cara guru untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan misalnya sikap jujur, salam dan hormat kepada orang yang lebih tua dan lain sebagainya, sehingga akan mudah dikembangkan jika nilai-nilai karakter religius tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar merupakan madrasah yang menanamkan karakter religius dengan dibantu oleh para guru-gurunya dalam pelaksanaan dan pembentukannya, dimana dalam kesehariannya terdapat kebiasaan-kebiasaan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang sudah rutin dilaksanakan, menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah

pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai karakter religius. Pelaksanaan karakter religius di MI Perwanida Kota Bitar antara lain yaitu musafahah, sholat dhuha berjama'ah serta terdapat kegiatan mengaji yang diadakan oleh sekolah dan beberapa kegiatan ekstra antara lain SBQ, Tahfidzul qur'an, Kaligrafi, Hadrah dan Samroh.

Di MI Perwanida Kota Blitar juga terdapat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik agar menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah besar pada kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar, yang mana mempunyai keinginan untuk berpotensi mengembangkan karakter religius peserta didik serta berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter religius siswa.

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian yaitu **“Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?
3. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah semoga bisa memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Pihak-pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi MI Perwanida Kota Blitar. Dengan mengetahui peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

E. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian lain yang menjadikan rujukan peneliti diantaranya :

1. Wahyu Sri Wilujeng, Program Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, tahun 2016 dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui*

Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang". Wahyu Sri Wilujeng meneliti tentang bagaimana implementasi atau penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di SD Ummu Aiman Lawang. Fokus penelitian yang dilaksanakan Wahyu Sri Wilujeng yaitu pada penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan saja. Dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian Wahyu Sri Wilujeng menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur, kemudian faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut di rumah, dan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan karakter toleransi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.⁶

2. Moh. Amin Maulana, Program Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi, pada tahun 2016 dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Wonosari, selain itu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan upaya dalam mengatasi hambatan serta faktor pendukung pelaksanaan

⁶ Wahyu Sri Wilujeng, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD UMMU AIMAN LAWANG*, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan informan pendukung adalah wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru agama islam, dan kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode dan sumber. Tahapan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.⁷

3. Hendra, Program Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, pada tahun 2017 dengan judul *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang"*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Laboratorium Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pada

⁷ Moh. Amin Maulana, *PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 WONOSARI*, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

penelitian ini yaitu pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk motivator yang diberikan guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi yaitu pada pembelajaran Sosiologi yaitu pada faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga sedangkan pada faktor ekstern siswa yaitu pada pengaruh dari pergaulan siswa.⁸

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dkk), Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Wahyu Sri Wilujeng, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. 2. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yaitu pada implementasi atau penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang. 2. Subjeknya pada siswa SD Ummu Aiman 	Variabel terfokus pada peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SDI As-Salam Malang.

⁸Hendra, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

			Lawang. 3. Penelitian dilakukan di SD Ummu Aiman Lawang.	
2.	Moh. Amin Maulana, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri I Wonosari, (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa. 2. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan upaya serta faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik. 2. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i>. 3. Informan pendukung wakil kepala sekolah, guru agama islam dan kompetensi keahlian administrasi perkantoran. 4. Keabsahan data melalui triangulasi metode dan sumber. 5. Menggunakan analisis 	Variabel terfokus pada peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SDI As-Salam Malang.

			interaktif yaitu melalui reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. 6. Penelitian dilakukan di SMK Negeri I Wonosari.	
3.	Hendra, Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	1. Menggunakan penelitian kualitatif. 2. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	1. Fokus penelitian peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Informan pendukung pada guru dan siswa. 3. Penelitian dilakukan di SMA Laboratorium Malang.	Variabel terfokus pada peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SDI As-Salam Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru yaitu dimana sikap guru dalam memberikan perilaku-perilaku serta nilai-nilai yang baik kepada siswa, sehingga siswa bisa mempraktikkan perilaku dengan baik tanpa adanya paksaan dari teman, orangtua maupun masyarakat disekitarnya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius

Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan usaha manusia yang didalamnya terdapat tindakan unsur mendidik, dimana mendidik yang mencerminkan pada nilai-nilai karakter religi dan tujuannya untuk tercapainya kepada peserta didik.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan usaha kegiatan yang dilakukan manusia yang didalamnya membahas mengenai akhlak, tauhid, dan segala hal yang berkaitan dengan hukum Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab :

BAB I: Merupakan pendahuluan penelitian yang mana berisi tentang latar belakang, peneliti mengangkat judul Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar. Permasalahan yang mendasari dari latar belakang penelitian kemudian difokuskan. Dari fokus penelitian yang telah disusun selanjutnya dipaparkan tujuan, manfaat, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan bab yang memaparkan kepustakaan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian meliputi pengertian peran guru, pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan.

BAB III: Merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV: Merupakan bab pemaparan hasil temuan data di lapangan berurut yaitu dari rumusan masalah yang telah disusun mulai dari pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MI Perwanida Kota Blitar, kegiatan keagamaan siswa di MI Perwanida Kota Blitar dan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

BAB V: Merupakan penyajian dan analisis data yang meliputi pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MI Perwanida Kota Blitar, kegiatan keagamaan siswa di MI Perwanida Kota Blitar dan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB VI: Merupakan penutup yaitu bab yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran serta hasil penelitian pada peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi kepada seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan serta yang menjadi penyebab setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan, semua dari upaya pendidikan dimana selalu berpatok pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru menjadi faktor penting dimana di dalam kelas guru yang dapat membentuk sikap dan kemampuan peserta didik. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta

⁹ M.Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru)*, No.02, Vol.02, Desember 2015, hlm 221

didik dibentuk. Oleh karena itu, maka sangat perlu mempunyai sosok seorang guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Guru dalam bahasa Jawa adalah orang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid.¹⁰Jadi segala sesuatu yang telah diajarkan oleh guru dijadikan sebagai kebenaran dan tidak perlu untuk diteliti lagi.

Seorang guru harus ditiru, maksudnya yaitu guru menjadi seorang suri tauladan bagi peserta didiknya.¹¹Jadi dalam hal ini segala apa yang dilakukan oleh guru baik berbicara dan cara berperilakunya menjadi pandangan utama bagi peserta didik dan kalangan masyarakat, oleh karena itu sebagai seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik karena guru sebagai panutan untuk ditiru bagi peserta didik. Dalam hal ini seorang guru dianggap sebagai kepercayaan bagi muridnya, dimana segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru baik pengucapan maupun perbuatan akan dicerna langsung oleh peserta didik.

2. Pengertian Peran Guru

Menurut Wrightman dalam buku Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa, peranan guru adalah terciptanya serangkaian perilaku atau tingkah laku yang saling berkesinambungan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan meningkatnya pada aspek perubahan

¹⁰ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 17

¹¹ Ibid, hlm18

tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi pokok tujuannya.¹²Jadi, dapat dipahami bahwa peran seorang guru sangat berdampak pada perilaku dan kemampuan seorang peserta didik karena guru yang menjadi faktor utama dalam perkembangan siswa.

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka telah menjalankan suatu peran. Seperti pada guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri, pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

3. Macam-macam Peran Guru dalam Pembelajaran

Adapun macam-macam peran guru dalam pembelajaran yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus memiliki

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 4

standard pribadi yang baik seperti pada aspek tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹³

b. Guru sebagai pengajar

Guru membimbing dan membantu peserta didik mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan mempelajari materi yang dipelajari.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru harus merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan dan menilai kelancaran sesuai kebutuhan peserta didik.¹⁴Jadi dalam hal ini, guru mengarahkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak aspek, sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching* dalam buku Uzer Usman yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Berikut adalah peranan guru yang paling dominan adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Dalam peranannya, guru harus dapat menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta selalu mengembangkan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang

¹³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 37

¹⁴ Ibid, hlm 40

dimilikinya, karena hal itu yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik.¹⁵

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.¹⁶Jadi dalam hal mengelola kelas guru harus menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, apabila ruang kelas nyaman dan penempatan bangku yang baik maka dapat mendorong semangat belajar siswa.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator, guru harus mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan media, siswa dapat bersemangat dan tertarik untuk memulai belajar. Guru sebagai fasilitator, yaitu guru yang mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa buku teks, majalah, atau surat kabar.¹⁷

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 9

¹⁶ Ibid, hlm 10

¹⁷ Ibid, hlm 11

d. Guru sebagai evaluator

Guru harus mengadakan evaluasi dalam setiap pembelajarannya untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran.¹⁸ Adapun peran guru menurut Fuad bin Abdul Aziz yang pertama yaitu menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, dalam hal ini guru harus memahami tentang metode untuk memantapkan kualitas akidah pada diri siswa dengan materi-materi pelajaran yang dibahas.¹⁹ Menanamkan akidah dapat menguatkan dan meningkatkan iman peserta didik sehingga melahirkan generasi yang kuat akan akidah dan erat hubungannya dengan Tuhan.

Dan yang kedua yaitu memberikan nasihat kepada anaknya, maksudnya yaitu seorang guru harus mengarahkan siswa dengan pengarahan yang benar, menuntunnya kepada apa yang berguna bagi siswa, meluruskan apabila siswa menyimpang dari jalan yang lurus dan memberikan nasihat secara empat mata dan cepat direspon serta diterima suatu nasihat.²⁰ Jadi, guru harus mampu memberikan arahan kepada peserta didik baik dalam aspek pendalaman akhlak dan pada pendalaman materi pelajaran, keduanya harus sama-sama seimbang. Yang ketiga yaitu lembut kepada anak didik dan mengajarnya dengan metode yang

¹⁸ Ibid, hlm 12

¹⁹ Fuad Bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan lengkap metodologi pengajaran Rasulullah*, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm 53

²⁰ Ibid, hlm 58

bagus, maksudnya yaitu guru harus mengajarkan sikap yang lembut kepada peserta didik karena apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik. Dan yang keempat yaitu mengucapkan salam kepada anak didik sebelum dan setelah pelajaran, karena salam adalah faktor rasa saling cinta antara guru dan peserta didik.²¹Dengan hal tersebut, maka akan muncul rasa kasih sayang antara peserta didik dan guru serta dapat memacu siswa untuk bersikap baik tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan juga di lingkungan masyarakat.

4. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar yang ditujukan kepada pendidik pada perkembangan jasmani serta rohani anak didik dan menjadikan kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.²²Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menolong peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, karsa dan raga) dalam menghadapi masa depan.²³Jadi, pendidikan merupakan cara seseorang dengan rasa sadar untuk membantu peserta didik baik perilaku, keahlian ataupun potensinya.

5. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Karakter dapat

²¹ Ibid, hlm 64

²² Kompri, *Manajemen Pendidikan:Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogya kart: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 15

²³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 37

dimaknai sebagai nilai dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, terbentuknya bisa jadi karena terpengaruh dari hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain dan terwujudnya dari sikap serta perilaku dari kehidupan sehari-harinya. Menurut Scerenko karakter merupakan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan pribadi seseorang baik dari ciri etis dan kompleksitas mental baik dari seseorang ataupun suatu kelompok atau bangsa.²⁴Jadi, karakter merupakan ciri pribadi seseorang ataupun kemampuan dari seseorang karena adanya faktor hereditas maupun faktor dari lingkungan.

6. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Wilton dalam buku Muchlas Samani dan Hariyanto yaitu upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya.²⁵Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan atau sikap), ranah kognitif (berpikir rasional), dan

²⁴Ibid, hlm 42

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 43

ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama.²⁶

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan hal yang berguna ataupun hal yang bersifat positif yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang dapat berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya. Dan dengan adanya pendidikan karakter juga dapat mengembangkan karakter anak. Dari sinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan agar generasi bangsa menjadi generasi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

7. Tujuan Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Adapun tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 25

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁷

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, dan bergotong royong. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kusuma, Cipi Tritana dan Johar Permana adalah :²⁸

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika sekolah maupun setelah lulus sekolah.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
3. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga serta masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Character Education Quality Standards, merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar dan etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif untuk mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

²⁷ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksana an Kurikulum*, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hlm 283

²⁸Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 9

- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantunya untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- h. Mengusahakan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan bangsa.²⁹

8. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam kehidupan manusia berbagai layanan diciptakan dari setiap layanan tersebut dapat memberikan manfaat. Hakikatnya, seperti sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi

²⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 108

mereka dengan orang lain dan lingkungannya. Dengan demikian dapat mengukur dirinya sebagai pribadi yang memiliki integritas dan moral yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun beberapa fungsi pembentukan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan

Merupakan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan juga perilaku yang mencerminkan budaya bangsa.

b. Fungsi perbaikan

Dalam hal ini memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

c. Fungsi penyaringan

Merupakan fungsi untuk menyaring budaya sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang bermanfaat.³⁰

Dilihat dari fungsi di atas diharapkan mampu untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa serta mewujudkan manusia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

³⁰ Ibid, hlm 109

9. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Adapun nilai-nilai karakter menurut Mohamad Mustari adalah sebagai berikut:

- a. Religius, nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Yaitu menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupaya selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.
- c. Bertanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, yaitu terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.
- d. Bergaya hidup sehat, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- e. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- f. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³¹
- g. Percaya diri, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- h. Berjiwa wirausaha, sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, serta mengatur permodalan operasinya.
- i. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara baru terhadap apa yang telah dimiliki.
- j. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- k. Ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- l. Cinta ilmu, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

³¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014), hlm 1

- m. Sadar diri, yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain maupun kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- n. Patuh pada aturan sosial, sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- o. Respek, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- p. Santun, sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.³²
- q. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- r. Ekologis, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- s. Nasionalis, cara berpikir dan bersikap untuk menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.³³
- t. Pluralis, sikap memberikan hormat terhadap berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat.

³² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm 2

³³ Ibid, hlm 3

- u. Cerdas, kemampuan seseorang dalam melakukan tugas secara cermat, tepat dan cepat.
- v. Suka menolong, sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain.
- w. Tangguh, sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan.
- x. Berani mengambil resiko, sikap menerima resiko yang mungkin timbul dari tindakan nyata.
- y. Berorientasi tindakan, sikap yang membuat hidup lebih bersifat praktis, nyata, dan tidak terjebak dalam lamunan dan pemikiran yang tidak seharusnya.³⁴

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dibagai menjadi 18 menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

³⁴ Ibid, hlm 4

- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.³⁵
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

³⁵ Heri Supranoto, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA*, vol 03, No 01, 2015, hlm 27

- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang berguna bagi masyarakat serta menghormati orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶ Dari 18 karakter di atas, penulis lebih menfokuskan pada karakter religius.

³⁶ Heri Supranoto, *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pemelajaran SMA*, vol 03, No 01, 2015, hlm 28

10. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona menyatakan bahwa “Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti”. Pengertian yang di sampaikan Lickona memperlihatkan adanya proses pendidikan karakter yang melibatkan pembelajaran (moral knowling), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action) sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.³⁷

Dalam hal ini sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang di terapkan di sekolah yaitu:

a. Pembiasaan

Dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa kepada guru dan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pimpinan, guru, siswa, dan karyawan dalam disiplin suatu lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk karakter secara bersama.

³⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm 5

b. Keteladanan

Nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus dimodelkan atau diteladani secara teratur dan berkesinambungan oleh semua warga sekolah.

c. Pembelajaran

Ketika komponen sekolah atau madrasah sepenuhnya akan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai karakter tertentu, maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran langsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap pelajaran.

11. Religius

a. Pengertian Religius

Menurut Galzaba, religi berasal dari bahasa latin religio yang berasal dari akar kata religare yang berarti mengikat. Maksud dari mengikat adalah ikatan manusia dengan suatu tenaga yaitu tenaga ghaib yang kudus. Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakikat dari semuanya.³⁸

Pengertian agama atau religi secara terminologis menurut pendapat para ahli adalah:

³⁸ Sidi Galzaba, *Asas agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm 34

- a) Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan system kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral.
- b) John R. Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh manusia sendiri.
- c) Frans Dahler mengartikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, sehingga dia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.
- d) Ulama islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁹

Sedangkan religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

³⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm 18

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Dari beberapa pengertian religius di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa religius merupakan suatu tata keimanan dan keyakinan hanya kepada Allah swt dan tata peribadatan manusia mutlak adanya serta tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keimanan dan peribadatan.

Dengan adanya pendidikan karakter religius dalam islam dapat membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah yaitu dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.

12. Nilai-nilai Dalam Karakter Religius

Dalam konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter yang di terbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, percaya diri, kerja sama antar

pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁴⁰

Menurut Muhaimin dalam Asmaun Sahlan, penciptaan budaya religius digolongkan menjadi dua yaitu penciptaan budaya religius yang bersifat vertikal dan penciptaan budaya religius yang bersifat horizontal. Penciptaan budaya religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah bersifat ubudiyah, seperti shalat berjama'ah, puasa senin-kamis, khatm al-Qur'an, doa bersama dan lain-lain.⁴¹

Selanjutnya yaitu penciptaan budaya religius yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sekolah religius, dimana berhubungan dengan nilai-nilai religius seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati, dan sebagainya.

Apabila nilai-nilai agama sudah tertanam dalam diri siswa, maka tugas pendidik yaitu menjadikan nilai-nilai agama tertanam dalam diri siswa dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan aturan agama. Jadi sikap dari keagamaan pada siswa berhubungan dengan

⁴⁰ Hendarman dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Replubik Indonesia), hlm 8

⁴¹ Muhaimin dalam Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press: 2010), hlm 47

kejiwaannya, jiwa yang tertanam dalam diri siswa tersebut dapat diartikan sebagai karakter religius.

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong royongan.⁴² Dalam masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, tetapi saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

- a. Nilai karakter **religius** mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan anti perundungan serta kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, dan mencintai lingkungan.
- b. Nilai karakter **nasionalis** merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik,

⁴² www.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 21: 18

sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Nilai karakter **integritas** merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, baik melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas) dan mampu menunjukkan keteladanan.

d. Nilai karakter **mandiri** merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- e. Nilai karakter **gotong royong** mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Adapun bentuk wujud pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu pada nilai karakter religius dimana membahas tentang sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan anti kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, dan mencintai lingkungan.

13. Pusat Pendidikan Karakter

Adapun pusat pendidikan karakter dibagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun pusat pendidikan karakter antara lain:⁴³

a. Lingkungan Keluarga

Menurut Suyanto dalam buku Syamsul Kurniawan dasar pendidikan karakter sebaiknya diterapkan pada sejak usia anak-

⁴³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 42

anak atau biasanya disebut sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti menemukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah seharusnya dapat membawa peserta didik pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pada pengalaman nilai secara nyata atau dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, pendidikan karakter di lingkungan sekolah perlu dikaji dan dicari alternatif-alternatif solusinya serta perlu dikembangkan lebih operasional sehingga dapat dengan mudah diimplementasikan.

c. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan pendidikan non formal, meskipun demikian masyarakat juga turut berperan di dalamnya dalam terselenggarakannya proses pendidikan karakter. Karena pentingnya peran masyarakat sebagai pusat pendidikan karakter, maka setiap individu sebagai anggota masyarakat juga harus menciptakan suasana yang nyaman untuk terciptanya keberlangsungan proses pendidikan.

14. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Beberapa pendapat mengatakan bahwa makna dari “agama” cukup beragam, diantaranya ”agama” berasal dari bahasa sanksekerta yang mempunyai beberapa arti. Satu pendapat mengatakan bahwa agama berasal dari dua kata, yaitu a dan gam yang berarti a = tidak kacau (teratur). Ada juga yang mengartikan a = tidak, sedangkan gam = pergi, berarti tidak pergi, tetap ditempat dan turun menurun. Apabila dilihat dari segi perkembangan bahasa, kata gam itulah yang menjadi go dalam bahasa Inggris dan gaan dalam bahasa Belanda. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, karena agama memang harus mempunyai kitab suci. Menurut Mukti Ali mengatakan bahwa agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusanNya untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴⁴

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka keagamaan adalah kegiatan-kegiatan agama yang dilakukan secara rutin dan terus menerus sehingga menjadi budaya positif di lingkungan, baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Diantara kegiatan keagamaan di sekolah adalah saling mengucapkan salam ketika berjumpa, berjabat tangan, berdoa pada saat awal dan akhir

⁴⁴ Khotimah, *Agama dan Civil Society*, No.1, Vol. XXI, Januari 2014, hlm 121

pelajaran, membaca atau menghafal Al-Qur'an, infaq atau bersedekah, takziah, peduli kepada teman, shalat dhuha, salat fardu jamaah, salat jum'at dan lain-lain.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter pada era globalisasi sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar menjadi manusia yang beradab. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik, sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁵Oleh karena itu pembelajaran pendidikan karakter harus diterapkan sejak kecil agar generasi penerus bangsa menjadi suri tauladan yang baik.

Guru dalam membentuk pendidikan karakter pada peserta didik yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

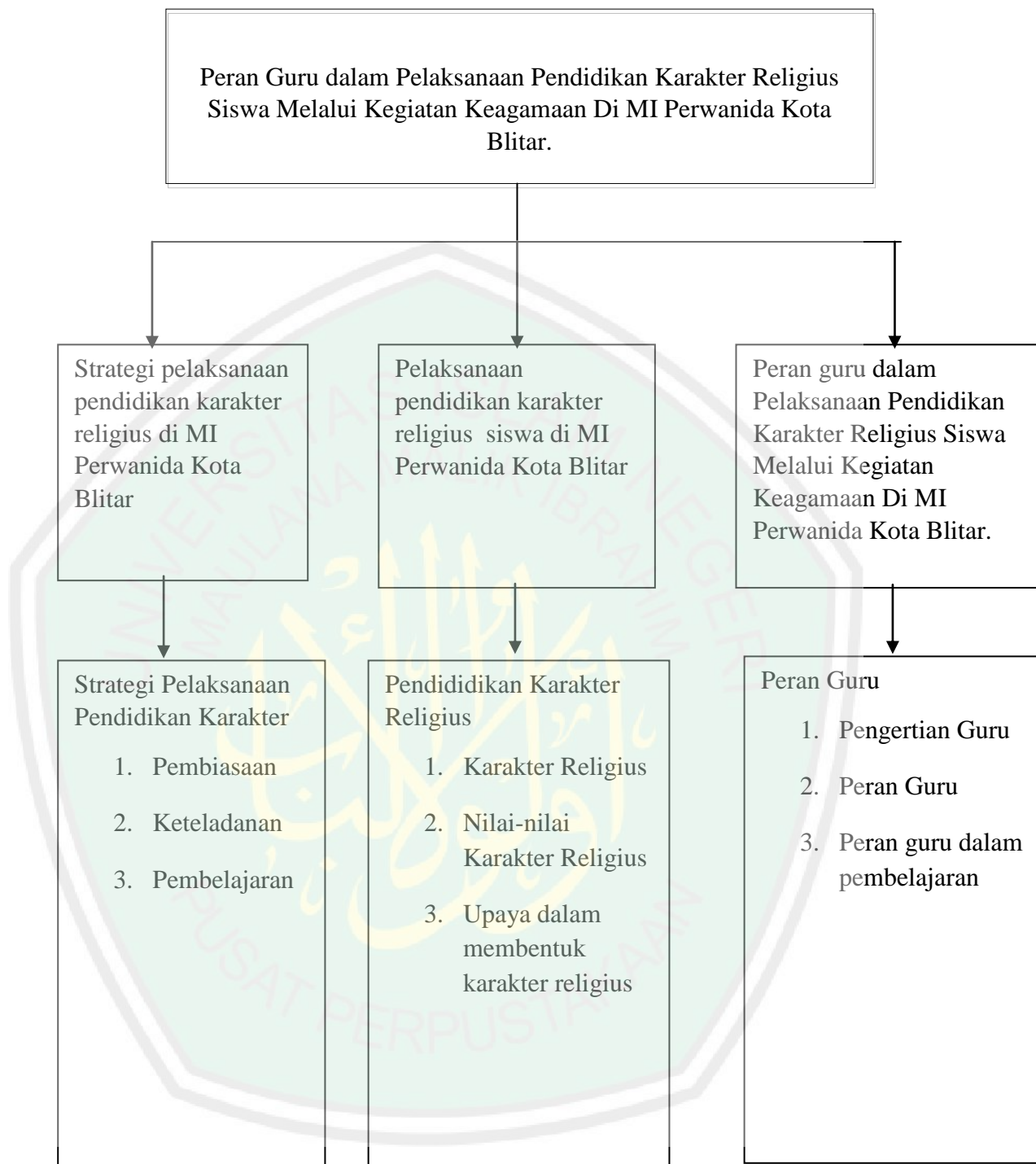
Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki moral dan nilai agama yang baik. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, beberapa peserta didik berperilaku menyimpang dari ajaran agama.

⁴⁵ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal *Pendidikan dan Kebudayaan*, No 03, Vol.06, Mei 2010

Dengan demikian penulis bertujuan menggali peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian **Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar** sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, deskriptif, atau pernyataan-pernyataan yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, angket terbuka, observasi dan lain-lain dengan tujuan menemukan makna dibalik berbagai gejala atau peristiwa yang tampak.⁴⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif artinya penulis menggambarkan penelitian secara objektif untuk menghasilkan hasil yang akurat. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diutamakan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana, penganalisa data, pengamat, dan pembuat laporan. Peneliti sebagai pengamat yaitu mengamati bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar. Peneliti terjun ke lapangan dan terlibat

⁴⁶ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*, (Yogyakarta: Cipta Medika Aksara, 2009), hlm 13

langsung baik dalam observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar Jl.Sultan Agung 90 Blitar, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar Jawa Timur kode pos 66131. Kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Bitar antara lain yaitu musafahah, sholat dhuha berjama'ah serta terdapat kegiatan mengaji yang diadakan oleh sekolah dan beberapa kegiatan ekstra antara lain SBQ, Tahfidzul qur'an, Kaligrafi, Hadrah dan Samroh.

Di MI Perwanida Kota Blitar juga terdapat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik agar menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah besar pada kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar, yang mana mempunyai keinginan untuk berpotensi mengembangkan karakter religius peserta didik serta berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter religius siswa.

D. Data dan Sumber Data

- a. Data primer yaitu sumber data yang diambil langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru dan siswa yang dijadikan informan serta pihak lain yang terkait dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

- b. Data sekunder yaitu sumber yang menjadi penunjang dari sumber primer yaitu data luar berupa buku-buku, literatur dan buku pribadi siswa. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder yang diperoleh bisa berupa atau bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi atau disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.⁴⁷

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan berupa peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar, serta fakta atau kejadian yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan nilai nasionalis, nilai integritas,

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 199

nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai religius yang diciptakan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terencana. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi atau mengamati:

- a. Gambaran umum objek penelitian, seperti lingkungan sekolah atau letak geografis sekolah, sejarah sekolah MI Perwanida Kota Blitar, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana serta proses guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik.
- b. Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat berjama'ah, sholat dhuha, kegiatan mengaji rutin serta pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an.
- c. Gambaran umum proses pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi juga untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang dilakukan.

- b. Teknik Wawancara

Esterberg dalam buku Sugiyono mengidentifikasi interview sebagai berikut. *“a meeting of two person exchange information and idea throught question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸

Adapun proses pengambilan data, informan yang akan diwawancarai yaitu:

- a. Bapak H.Ni'mad Arifa selaku Kepala Madrasah MI Perwanida Kota Blitar, wawancara dilakukan dengan beliau untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya MI Perwanida Kota Blitar, serta sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan MI Perwanida Kota Blitar.
- b. Ibu Nurul Khotimah selaku waka kurikulum guru MI Perwanida Kota Blitar, wawancara dilakukan dengan beliau untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter religius dan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.
- c. Ibu Umi Maslachah, selaku rumpun keagamaan MI Perwanida Kota Blitar, wawancara dilakukan dengan beliau untuk mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius, pelaksanaan pendidikan karakter religius dan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.
- d. Siswa MI Perwanida Kota Blitar, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau respon mereka dalam mengikuti

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 231

pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar.

Wawancara ini difokuskan untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan.⁴⁹ Bentuk dokumen berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset, video, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya serta foto-foto selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi yang digunakan yaitu:

- a. Profil sekolah, visi misi sekolah dan tujuan sekolah.
- b. Data tentang struktur organisasi dan tata tertib MI Perwanida Kota Blitar.
- c. Data tentang guru dan siswa beserta sarana dan prasarana.

⁴⁹ Ibid, hlm 240

- d. Foto-foto terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan, media dan strategi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembentukan karakter siswa dalam kegiatan keagamaan.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data dari data-data yang telah digunakan yaitu mulai dari teknik observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁰

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu :⁵¹

1. Pengumpulan data

Pada analisis ini, yang pertama dilakukan yaitu pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

⁵⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2005), hlm 248

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 15

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁵²

Dalam mereduksi data peneliti menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana. Jadi dalam penelitian ini, temuan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih serta dipilah sesuai dengan tingkat kebutuhan dan dikategorikan berdasarkan sistematika penulisannya untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberi tindakan.⁵³ Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk uraian singkat dan hasil wawancara. Data disajikan dalam bentuk wawancara adalah hasil dari wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa serta hasil observasi

⁵² Ibid, hlm 16

⁵³ Ibid, hlm 84

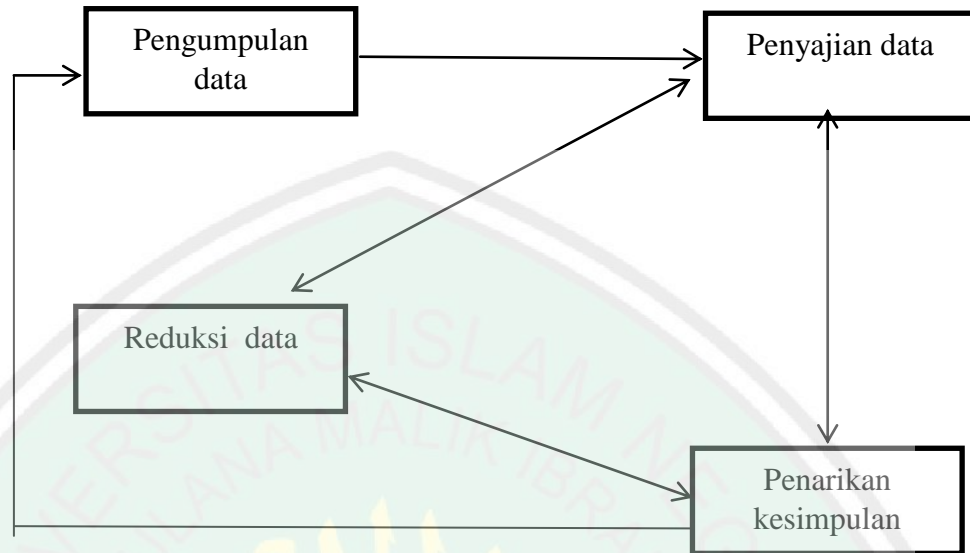
diuraikan secara singkat yang berupa bentuk naratif. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.⁵⁴ Dalam penelitian ini, setelah mereduksi dan menyajikan data maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentunya berdasarkan dari hasil analisis data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar namun setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data yang didukung dengan data-data yang baik akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Adapun gambar alur analisis data sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 85

Alur Analisis Data



Gambar 3.1

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Muleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, oleh karena itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁵⁵

1. Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian untuk memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data

⁵⁵ Lexi J Muleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 324

dengan cara membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau mengevaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada di lapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa MI Perwanida Kota Blitar.
2. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
3. Menelaah teori-teori yang relevan.

c. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis data dalam tujuan yang akan dicapai.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MI Perwanida Kota Blitar

a. Status Madrasah

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Perwanida adalah suatu lembaga pendidikan dasar yang bernaung di bawah Kementerian Agama. MI Perwanida didirikan oleh Yayasan Perwanida (Persatuan Dharma Wanita Departemen Agama) Blitar yang berdiri pada tanggal 18 Juli 1994 Kementerian Agama Kabupaten Blitar.

Secara kelembagaan MI Perwanida Blitar dibawah naungan Yayasan Kementerian Agama Kabupaten Blitar, namun karena letak area di Kota Blitar maka pembinaannya di bawah Kementerian Agama Kota Blitar.

b. Profil Madrasah

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar di Jalan Sultan Agung No.90, Kecamatan sananwetan, Kota Blitar, kode pos 6613. Madrasah ini didirikan pada tahun 1994 , status sekolah ini adalah swasta dan status akreditasi pada tahun 2015 adalah A hingga sekarang.

c. Sejarah Madrasah

Pada tahun pendidikan 2009/2010, MI “Perwanida” Blitar memasuki fase keempat dari fase empat tahunan sejak berdiri pada tahun pendidikan 1994/1995. Secara kelembagaan, pada fase pertama (1994/1995 s.d. 1997/1998) MI “Perwanida” Blitar memperoleh status akreditasi Terdaftar. Pada fase kedua (1998/1999 s.d. 2001/2002) memperoleh status akreditasi Disamakan. Pada fase ketiga (2002/2003 s.d. 2005/2006) berhasil meraih Juara 1 MI Berprestasi Jawa Timur, Juara 2 MI Berprestasi Nasional, dan mendapat status akreditasi A (Unggul). Pada fase keempat (2006/2007 s.d. 2009/2010) diharapkan MI “Perwanida” Blitar bisa menunjukkan identitas yang lebih kuat sebagai lembaga pendidikan yang profesional dan Islami dengan indikator pencapaian prestasi dan pelayanan yang lebih baik yang dilandasi pengamalan ajaran Islam. Pada fase keempat ini MI “Perwanida” diharapkan menjadi sekolah alternatif di Blitar yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas seperti, kelas unggulan, yang kelas tersebut menggunakan pembelajaran on line dan multi language, kriteria ketuntasan minimal di atas kelas reguler. Sedangkan untuk mendukung kegiatan belajar siswa di kelas reguler dan kelas unggulan telah disiapkan fasilitas perpustakaan on line, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Adapun pada fase kelima (2010/2011 s.d. 2013/2014) diharapkan MI “Perwanida” menjadi sekolah yang bertaraf internasional.

Perubahan yang dinamis dalam bidang manajemen pendidikan secara makro memerlukan peningkatan kinerja yang komprehensif. Hal ini juga diikuti dengan perkembangan tuntutan masyarakat mengenai pelayanan pendidikan yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, upaya nyata untuk memenuhi kebijakan pemerintah Adapun pada fase kelima (2010/2011 s.d 2013/2014) di harapkan MI mempertahankan, meningkatkan, dan mengembangkan keberlangsungan lembaga ini mutlak harus dikembangkan. Upaya kongkret yang dapat dilakukan dalam hal ini di antaranya adalah belajar dan bekerja maksimal untuk (1) menerima dan melaksanakan masukan konstruktif, (2) membuka diri dan aktif mencari peluang untuk melaksanakan kerjasama yang positif dengan berbagai pihak, serta (3) mengembangkan segenap potensi madrasah secara maksimal.

Pengelolaan manajemen MI “Perwanida” dikelompokkan pada aspek (1) kurikulum dan pengajaran, (2) kesiswaan dan ekstrakurikuler, serta (3) tata usaha dan fasilitas/sarana prasarana. Dari aspek kurikulum, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) merupakan tantangan dan motivasi untuk bisa memberi kesempatan kepada siswa bisa belajar maksimal untuk mengembangkan potensi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Optimalisasi pengembangan potensi siswa tersebut juga memerlukan penyediaan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, sebagai pribadi yang sedang berkembang, bimbingan dalam bentuk konseling siswa mutlak

dilaksanakan dengan optimal. Kondisi tersebut memerlukan penyediaan fasilitas/sarana prasarana belajar yang memadai. Untuk itu semua MI “Perwanida” senantiasa melaksanakan perubahan dalam konteks peningkatan pelayanan belajar, khususnya kepada siswa. Hal tersebut harus didukung sistem manajemen pendidikan profesional yang mampu mengakomodasi kebutuhan kependidikan secara dinamis dan akseleratif.

Kegiatan pendidikan MI “Perwanida” mulai 2007/2008 telah membuka kelas unggulan dimulai dari kelas IV-VI, akan dipersiapkan untuk Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). RSBI merupakan proses menuju Sekolah Berstandar Internasional sebagai kelas multimedia dan bilingual yang dipilah dalam kegiatan inti dan ekstensi. Kegiatan inti didasarkan pada kurikulum SD/MI yang berlaku secara nasional. Kegiatan ekstensi meliputi (1) kegiatan plus (mengaji, praktik ibadah, dan les), (2) kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, seni, olah raga, keislaman, jurnalistik/mading dan website, serta olah raga prestasi), serta (3) kegiatan remedial dan pengayaan yang dilaksanakan dalam bentuk Lembaga Bimbingan Belajar.

Segala aspek kependidikan diarahkan untuk pencapaian visi MI “Perwanida” yakni berkembangnya MI “Perwanida” yang profesional dan Islami. Semua kegiatan diarahkan untuk menumbuhkembangkan lembaga ini agar bisa menjadi lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang dikelola dengan prinsip manajemen pendidikan profesional

sehingga mampu berperan secara aktif dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Siswa-siswi MI “Perwanida” diharapkan mempunyai bekal kemampuan yang memadai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan takwa sehingga bisa mengembangkan diri secara utuh di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, sesuai dengan tingkat perkembangan pribadinya.

Sistem pendidikan di MI “Perwanida” Blitar melibatkan komponen sekolah sebagai pelaksana pendidikan, Yayasan “Perwanida” sebagai lembaga penyelenggara, komite sekolah sebagai wakil orang tua/wali murid dan masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kependidikan dan mitra kerja, serta lembaga formal terkait yakni Departemen Agama (Depag) dan Dinas Pendidikan Daerah (Dikda). Sebagai sebuah kesatuan sistem diharapkan segenap komponen tersebut bisa berinteraksi secara positif mendukung mekanisme kelembagaan sehingga MI “Perwanida” bisa mengoptimalkan potensi dan meraih prestasi terbaik.

Manajemen MI “Perwanida” menyadari sepenuhnya bahwa banyak hal yang harus diperbaiki dalam mekanisme sistem lembaga pendidikan ini. Panduan yang memuat Rencana Pengembangan Sekolah dan Rencana Strategis Empat Tahun serta Rencana Operasional Satu Tahun ini diharapkan dapat menjadi landasan kerja secara operasional. Dengan senantiasa mohon kekuatan, petunjuk, dan ridla-Nya, diharapkan semua

yang dilakukan ini bermanfaat bagi segenap komponen MI “Perwanida” dan dunia pendidikan pada umumnya. Panduan ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan akibat keterbatasan kemampuan dan fasilitas. Meski demikian panduan inipun masih jauh dari sempurna, sehingga senantiasa membuka peluang untuk diperbaiki.

2. Visi Misi dan Tujuan MI Perwanida Kota Blitar

Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat dikemukakan visi dan misi MI Perwanida Kota Blitar sebagai berikut :

VISI MI “PERWANIDA” KOTA BLITAR

“Terwujudnya Mi “Perwanida” Yang, Profesional, Islami Dan Berbudaya Lingkungan”

Indikator :

1. Profesional

- a. Menerapkan kurikulum nasional secara inovatif dan proporsional
- b. Menerapkan proses pengelolaan pendidikan yang mampu mengoptimalkan potensi anak didik
- c. Mengoptimalkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan tata kerja yang komprehensif dan berkelanjutan
- d. Mengoptimalkan pengelolaan sarana dan media pembelajaran dalam penciptaan situasi belajar yang kondusif
- e. Melaksanakan prinsip manajemen keuangan yang terbuka dan akuntabel.

2. Islami

- a. Melaksanakan aktivitas kependidikan dengan landasan aqidah Islam
- b. Mengamalkan prinsip ajaran Islami dalam aktivitas kependidikan sehari-hari
- c. Mengedepankan prinsip *akhlaq al-karimah* dalam kehidupan sehari-hari

3. Berbudaya Lingkungan

- a. Melaksanakan Prinsip Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- b. Menerapkan perilaku 3 M (**Mencegah** terjadinya pencemaran, **Melestarikan** fungsi lingkungan, dan **Mencegah** kerusakan lingkungan hidup)
- c. Menerapkan perilaku peduli SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, Makanan Sehat)

MISI MI “PERWANIDA” KOTA BLITAR

1. Meningkatkan pelaksanaan prinsip manajemen profesional dalam bidang kurikulum, proses pembelajaran, ketenagaan, sarana prasarana, dan keuangan.
2. Meningkatkan pengamalan prinsip Iman, Islam, Ihsan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.
3. Meningkatkan pelaksanaan komitmen pendidikan yang berkarakter dan berbudayalingkungan dengan Menerapkan perilaku 3 M (**Mencegah** terjadinya pencemaran, **Melestarikan** fungsi lingkungan, dan **Mencegah** kerusakan lingkungan hidup).

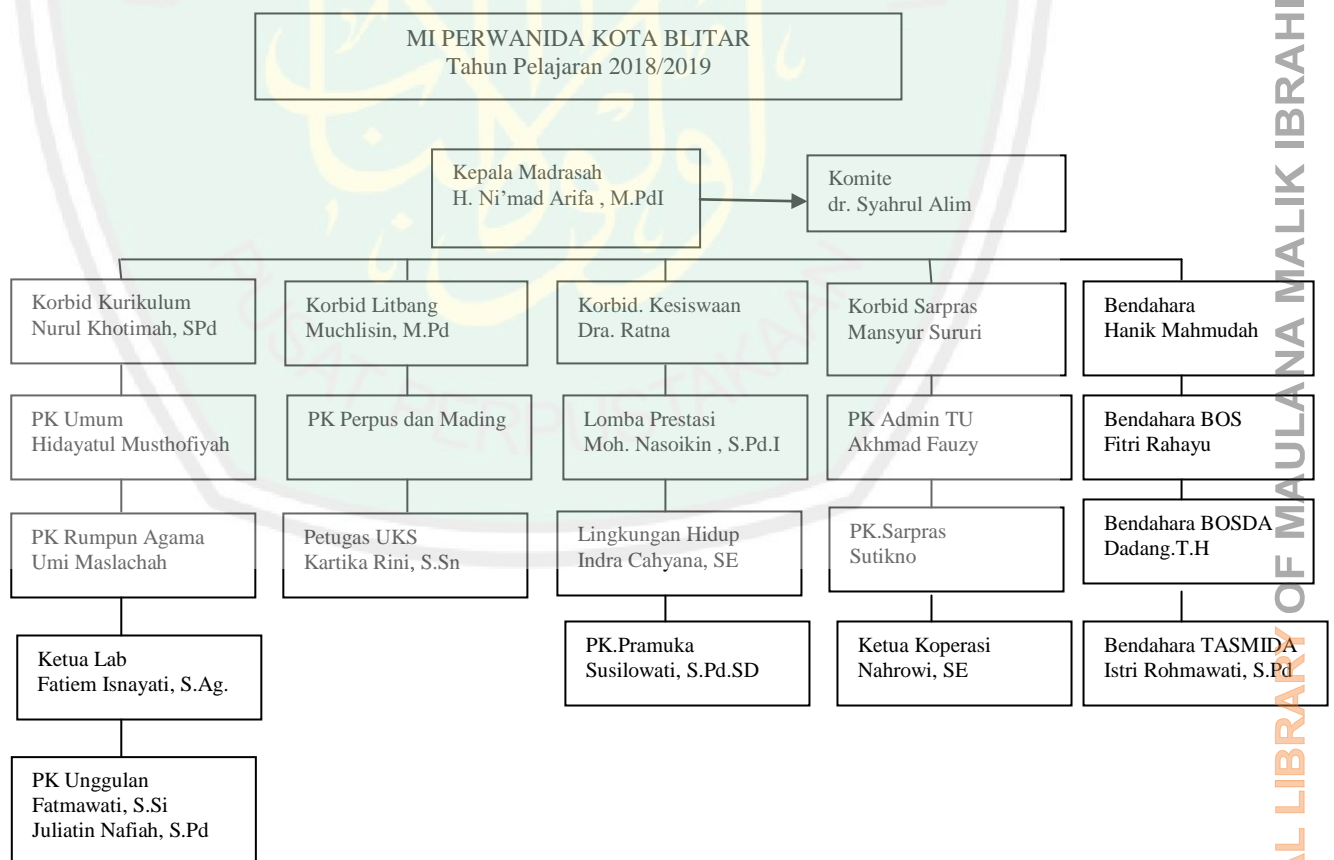
TUJUAN MI “PERWANIDA” KOTA BLITAR

1. Terwujudnya pembelajaran yang berkarakter dan berbudaya lingkungan berdasarkan kurikulum yang berlaku
2. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kompetensi, kualifikasi, dan peduli lingkungan
3. Terlaksananya standart proses dalam kegiatan kependidikan dengan prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang komprehensif dan berkesinambungan dalam manajemen pendidikan
4. Terlaksananya pembelajaran yang ditekankan pada pembiasaan dan pendidikan karakter terkait Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
5. Tersedianya sarana prasarana dan media belajar yang ramah lingkungan dan ramah anak sehingga mampu mendukung optimalisasi potensi belajar peserta didik dalam konteks *Go Green and Clean School*
6. Terselenggaranya pengelolaan pendidikan yang mampu mengoptimalkan potensi semua komponen dalam sistem pendidikan secara internal maupun eksternal
7. Tercapainya Standar Kompetensi Lulusan dengan landasan akademik rata-rata minimal 8,5 mengamalkan *akhlaq al-karimah*,

menguasai serta melaksanakan pengetahuan dan budaya mencintai lingkungan

8. Tersedianya kantin dan *catering* sehat yang bebas 5 P (Pemanis, Penyedap, Pengawet Pewarna, Pengenyal)
9. Pengelolaan sampah 3 R (Reuse, Reduce, Recycle)
10. Terlaksananya manajemen madrasah termasuk dalam aspek keuangan menggunakan prinsip Manajemen Pengembangan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) dan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang mengedepankan peran orang tua/wali murid serta masyarakat.

3. Struktur Organisasi MI Perwanida Kota Blitar



4. Sarana dan Prasarana MI Perwanida Kota Blitar

a. Kondisi Prasarana MI Perwanida Kota Blitar

1) Kondisi Lahan

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan (m2)	Belum digunakan (m2)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Milik Yayasan	2.004 m2	-	784 m2	1.220 m2
Wakaf	-	-	-	-
Sewa/pinjam	-	-	-	-

2) Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Sekarang

- a. Luas Bangunan Madrasah : 2.003 m2
- b. Jumlah Ruangan Kelas : 24 ruang
- c. Jumlah Ruang Administrasi/Kantor : 1 ruang
- d. Ruang Lain
 - Ruang Guru : 1.ruang
 - Ruang Kepala madrasah : 1 ruang
 - Ruang Perpustakaan : 1 ruang
 - Ruang Lab. Komputer : 1 ruang
 - Ruang Lab. Bahasa : 1 ruang
 - Ruang sever : 1 ruang
 - Taman baca : 2 tempat
 - Ruang UKS ; 1 ruang

- Ruang Koperasi : 1 ruang
- Firdaus Hall : 1 lokasi
- Musholla : tiap kelas untuk shalat
- Tempat sepeda : 1 unit
- Lapangan upacara : 1 unit gabung dengan halaman
- Halaman madrasah : 1 unit
- Kebun madrasah : 1 unit kecil
- Toilet dan kamar mandi siswa : 4 unit
- Kamar mandi siswa : 14 unit
- Toilet dan kamar mandi guru : 2 unit
- Green House dengan hall : 1 unit gabung
- Tempat pembibitan : 1 area
- Kantin madrasah : 1 unit
- Tempat sampah terpilah : 12 unit
- Depo sampah : 1 unit
- Biopori : 18 unit

3) Sarana Perkelas secara umum sama

- Mebeler sarana siswa sesuai dengan jumlah peserta didik
- Meja guru 2 set (1 set untuk wali kelas dan 1 set untuk pengajar)
- 1 whiteboard untuk proses KBM
- 1 set papan identitas peserta didik
- Bendera kecil di meja

- 1 set papan madding
- 1 unit LED 52 inci
- 1 set tempat sampah kecil

b. Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana

- Pengadaan Ruang Kelas Baru (RKB)
- Pengadaan Ruang Lab. IPA
- Penataan Taman dan Penambatan atap Hall
- Pembuatan Water Treatment, Resapan air dan Tata kelola air dan Limbah.
- Membangun tempat penampungan sampah sementara terpilah dan pengelolaan sampah akhir
- Penambahan himbauan atau slogan penghematan SDA atau peduli lingkungan.
- Penataan kolam ikan
- Program unggulan 1000 tanaman dan bunga (tanaman produktif, toga, buah-buahan, sayur-mayur dan aneka bunga)
- Pengadaan tempat parkir
- Pengadaan atap halaman yang tidak permanen

c. Unit Layanan Pendidikan

- 1) Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekarang
 - Luas Tanah Madrasah : 2.004 m²
 - Jumlah Ruangan Kelas : 24 ruang
 - Jumlah Ruang Administri atau Kantor : 1 ruang

2) Ruang Lain

- Ruang Guru : 1 ruang
- Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- Ruang Lab. Komputer : 1 ruang
- Ruang Evaluasi : 1 ruang
- Ruang Server : 1 ruang
- Taman Baca : 2 tempat
- Ruang UKS : 1 ruang
- Ruang Koperasi : 1 ruang
- Firdaus Hall : 1 lokasi
- Musholla : tiap kelas untuk shalat
- Tempat Sepeda : 2 unit (1 sewa lahan)
- Lapangan Upacara : 1 unit gabung dengan halaman
- Halaman Madrasah : 1 unit
- Kebun Madrasah : 1 unit kecil
- Toilet dan kamar mandi siswa : 14 unit

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Perwanida Kota Blitar, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan data dari para informan yang terkait dengan *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar* dan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di MI Perwanida Kota Blitar

Peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan beberapa guru salah satunya yaitu wawancara kepada ustad Ni'mad Arifa, M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa :⁵⁶

“strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar siswa siswi dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan dimana diawali dengan masuk ke madrasah dengan tepat waktu, berpakaian yang rapi dan berinteraksi sosial dengan baik seperti salam sapa ketika masuk sekolah dengan harapan dari pembiasaan ini diharapkan bisa di terapkan di lingkungan masyarakat maupun di rumah. Adapun dengan visi misi sekolah sudah sesuai dengan karakter religius yaitu mengenalkan nilai-nilai islami dalam keseharian, artinya kepandaian kejeniusan tanpa di dasari dengan akhlak, moral dan sopan santun itu tidak berguna karena bagaimanapun juga nilai akhlak harus tertanam tertera dalam diri siswa. Contohnya ketika siswa dan siswi masuk ke madrasah siswa siswi bersalaman dengan ustad dan ustadzah kemudian dengan senyum salam sapa kepada siapapun, tujuannya untuk saling menghormati kepada sesama. Pelaksanaan pada ibadah yang rutin juga dapat melatih peserta didik untuk lebih bertakwa dan lebih taat kepada agama, hanya saja kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter religius yaitu masih mengusahakan siswa siswi untuk membiasakan karakter

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ustad Arifa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret Pukul 13.00 WIB)

religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sekitar karena masih ada banyak beberapa siswa hanya menerapkan di sekolah saja, itulah yang menjadi PR bagi kita sebagai guru untuk membimbing dan mendidik siswa siswi dalam menerapkan pada dirinya jiwa karakter religius”.

Dari hasil wawancara di atas penuturan Ustad Ni'mad Arifa selaku Kepala Madrasah, strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar dilihat dari visi dan misi sekolah ataupun dengan tujuan sekolah sesuai dengan adanya karakter religius di Madrasah.

Kemudian peneliti menggali informasi melalui wawancara bersama Ustadzah Nurul Khotimah, S.Pd selaku Waka Kurikulum MI Perwanida Kota Blitar:⁵⁷

“strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar bisa ditanamkan atau dipraktikkan ketika guru memulai pembelajaran baik fiqih maupun akidah dengan mengintegrasikan di salah satu pelajaran tersebut, jadi dari kami strategi pelaksanaan karakter religius tidak hanya dengan pembiasaan tetapi dengan adanya pembelajaran agama seperti fiqih, akidah dan lain sebagainya. Untuk guru-guru tidak hanya gurunya saja tetapi semua pihak yang ada di madrasah harus memberikan karakter religius yang baik yang di terapkan di madrasah. Karakter religius yang tertanam dalam berbagai kegiatan juga menimbulkan karakter jujur, bertanggung jawab, sikap cinta damai, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, dan mencintai lingkungan seperti contoh menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan karakter dan memberikan pembelajaran bagi guru, siswa dan warga sekolah”.

Dari pernyataan diatas bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius dapat melalui pembiasaan yang telah diterapkan di MI Perwanida Kota Blitar seperti datang tepat waktu, berpakaian yang rapi saat berangkat ke sekolah, cara berbicara yang baik kepada orang tua dan dapat

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 06 April Pukul 14.00 WIB)

melalui pada pembelajaran langsung atau mengintegrasikannya pembiasaan pada setiap mata pelajaran.

Hal ini juga di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius yang telah diterapkan di MI Perwanida dibuktikan dengan keteladanan siswa siwi saat masuk ke sekolah seperti berpakaian rapi saat masuk ke sekolah, dan saat berinteraksi dengan guru.

Kemudian peneliti menggali informasi dengan diperjelas juga dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Umi Maslachah, S.Pd selaku koordinator Rumpun Keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar menjelaskan bahwa:⁵⁸

“strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar bisa dibilang sudah terlaksana dengan baik dengan adanya berbagai macam kegiatan dari pembiasaan dan keteladanan siswa siwi yang membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah dengan baik. Ustad Ustadzah di sini juga sudah baik mengajarkan siswa siswi untuk menanamkan karakter religius. Tetapi tidak memuat kemungkinan bahwa semua siswa siswi sudah melaksanakan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan baik, karena saya melihat masih ada beberapa siswa masih kurang dalam menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter religius contohnya ketika ustad atau ustadzahnya sedang duduk di depan kelas, saya melihat ada beberapa siswa menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan baik yaitu dengan cara menundukkan badannya ketika lewat di depan ustad maupun ustadzahnya ada juga siswa yang langsung berjalan tidak dengan menundukkan badannya, entah siswa tersebut lupa atau masih belum tertanam dalam dirinya dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Itulah yang menjadi salah satu dari PR kita kewajiban sebagai guru untuk mengajarkan dan menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan sebaik-baiknya”.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Imas di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 27 Maret Pukul 10.00 WIB)

Pada proses selanjutnya peneliti menggali informasi lebih lanjut dengan wawancara kepada salah seorang siswa Muhammad Hazza juga berpendapat bahwa:⁵⁹

“disini ustad ustadzah membelajarkan kita untuk saling menghormati kepada siapapun serta tidak boleh berkata kotor dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah”.

Dari pernyataan di atas bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di dasari dengan disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa kepada guru dan sebaliknya. Dan dipraktikkan harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran langsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap pelajaran.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar

Peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan beberapa guru salah satunya yaitu wawancara kepada ustad Ni'mad Arifa selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa:⁶⁰

“pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar yang di terapkan di MI Perwanida Kota Blitar yaitu kegiatan musafahah (salam sapa senyum), berdo'a sebelum memulai dan sesudah pelajaran berlangsung, membiasakan untuk sholat berjama'ah seperti sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan tahsin Al-Qur'an, dan dilanjut dengan kegiatan-kegiatan ekstra pada hari sabtu adapun kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain yaitu Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, dan Tahfidzul Qur'an yang merupakan salah satu ekstra wajib yang berkompeten. Serta pada kegiatan Istighosah bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu khusus untuk kelas 6 yang akan menjelang ujian. Dan tidak lupa pada kegiatan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Siswa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 04 April Pukul 09.00 WIB)

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Rifa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret Pukul 13.00 WIB)

kegamaan pada hari besar Islam (PHBI) seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Kegiatan Buka Bersama pada Bulan Suci Ramadhan, Halal Bi Halal dan kegiatan Kurban. Diharapkan dengan adanya kegiatan kegamaan ini dapat membiasakan siswa untuk menerapkan tidak hanya di sekolah melainkan di rumah juga”.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Ni'mad Arifa selaku kepala Madrasah MI Perwanida Kota Blitar pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar di MI Perwanida Kota Blitar terdapat 2 kegiatan kegamaan di mana terdapat kedigatan kegamaan sehari-hari seperti contoh kegiatan musafahah (salam sapa senyum), berdo'a sebelum memulai dan sesudah pelajaran berlangsung, membiasakan untuk sholat berjama'ah seperti sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan tahsin Al-Qur'an dan kegiatan kegamaan dalam bentuk ekstra yang dilaksanakan pada hari sabtu seperti Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, dan Tahfidzul Qur'an yang merupakan salah satu ekstra wajib yang berkompeten. Dengan demikian peneliti pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar yang bermacam-macam membantu siswa menjadi siswa yang berakhlakul karimah dan mengikuti kegiatan kegamaan pada kegiatan ekstra sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan diharapkan dengan adanya kegiatan kegamaan ini dapat di terapkan tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah masing-masing contoh kecilnya yaitu kegiatan shalat berjama'ah.

Kemudian juga peneliti menggali informasi melalui pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar wawancara

dengan Ustadzah Nurul selaku Waka Kurikulum MI Perwanida Kota Blitar, sebagai berikut:⁶¹

“pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar di MI Perwanida Kota Blitar antara lain yaitu kegiatan musafahah yang tujuannya untuk melatih siswa agar senyum dan saling sapa kepada semua orang dengan menghormati dan menghargai baik dari yang lebih tua atau pada seumurannya, dilanjut dengan kegiatan sholat berjama’ah baik sholat dhuha berjama’ah dan sholat dhuhur berjama’ah, adapun tujuan dari pelaksanaan shalat berjama’ah agar membiasakan siswa untuk sholat tepat waktu dan tertib dalam melakukan shalat berjama’ah. Terdapat kegiatan ekstra pada kegiatan keagamaan yaitu Seni Baca Al-Qur’an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, dan Tahfidzul Qur’an. Tujuan dari kegiatan ekstra pada keagamaan ini yaitu mengajarkan siswa untuk memilih sesuai dengan potensi yang di miliki dengan mengikuti salah satu kegiatan keagamaan yang terdapat di kegiatan ekstra pada hari sabtu tersebut”.

Peneliti juga melakukan observasi pada pelaksanaan Tahsin Al-Qur’an. Tahsin Al-Qur’an dilaksanakan secara bergantian kelas I dan II dimulai pukul 10.30 sampai pukul 11.30 WIB. Kelas III dan IV dimulai pukul 11.30 sampai pukul 12.30 WIB. Untuk kelas V dan VI dimulai pukul 13.30 sampai jam 14.30 WIB.⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan faktor penghambat atau kendala dari peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa terkait dengan Tahsin Al-Qur’an.

Hasil wawancara dengan Ustad Rifa selaku Kepala Madrasah MI Perwanida Kota Blitar, sebagaimana berikut:⁶³

“Sejauh ini peserta didik sudah bisa membaca Al-qur’an tetapi ada juga siswa siswi yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 06 April Pukul 14.00 WIB)

⁶² Observasi pada tanggal 06 April 2019

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustad Rifa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret 2019 Pukul 13.00 WIB)

dan sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang baik. Oleh karena itu, ustad dan ustadzah di sini sangat berantusias agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, karena kebanyakan peserta didik yang sekolah di MI Perwanida mengajinya juga di sekolah dan rata-rata tidak ada yang mengaji di luar sekolah”.

Wawancara dengan Ustadzah Nurul, sebagaimana berikut:⁶⁴

“dari kegiatan tahsin Al-Qur'an ini masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sampai-sampai ada siswa kelas tinggi keduluan dari siswa kelas rendah pada tingkatan kelasnya”

Tidak berhenti disini, peneliti juga menggali informasi yang menjadi kendala dari peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa pada kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini, wawancara dengan Ustadzah Imas, beliau memaparkan:⁶⁵

“ kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini, banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan metode Ustmani. Tetapi ada juga siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik. Untuk mengatasi kendala yang sedemikian, peran guru disini sangatlah penting jadi siswa siswi yang perlu dengan perhatian khusus, di kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini terdapat kelas yang sesuai dengan tingkatan kemampuannya, dengan tujuan agar siswa yang masih pada tingkatan rendah termotivasi dengan siswa yang sudah bisa yang mana di tempatkan di kelas yang atas, oleh karena itu tidak semua guru bisa mendidik Tahsin Al-Qur'an, hanya guru-guru yang sudah berijazah dan layak mengajar peserta didik sesuai dengan metode Ustmani”.

Dari pemaparan wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat siswa siswi yang terdapat pada kelas tingkat rendah ada juga di dalam kelas tersebut ada kelas V begitu pula sebaliknya di kelas tingkat atas terdapat siswa kelas III, jadi masing-

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustad zah Nurul di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 06 April 2019 Pukul 14.00 WIB)

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustad zah Imas di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 27 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB)

masing kelas tidak di sesuaikan dengan siswa kelas rendah ataupun siswa kelas atas. Tetapi disini di sesuaikan dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan Makharijul huruf serta Tajwid.⁶⁶

Hal ini juga di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari, bentuk kegiatan keagamaan di MI perwandia Kota Blitar dibuktikan dengan masuk ke madrasah mereka bersalaman dengan ustad dan ustadzahnya, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah baik shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjama'ah dengan tertib. Adapun untuk kelas atas di laksanakan di Firdaus Hall dan kelas lantai bawah di laksanakan di kelas masing-masing dengan di pandu dan di pantau oleh gurunya.⁶⁷

Kemudian saya kembali menggali informasi terkait dengan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar di MI Perwanida Kota Blitar dengan wawancara kepada Ustadzah Imas, selaku koordinator rumpun Keagamaan beliau mengatakan bahwa:⁶⁸

“pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar yang di terapkan di MI Perwanida Kota Blitar antara lain yaitu kegiatan musafahah dimana kegiatan musafahah ini salah satu kegiatan pembiasaan di MI Perwanida Kota Blitar, lanjut dengan pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran, membiasakan untuk sholat berjama'ah seperti sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan tahsin Al-Qur'an, dan dilanjut dengan kegiatan-kegiatan ekstra pada hari sabtu adapun kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain yaitu Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, dan Tahfidzul Qur'an yang merupakan salah

⁶⁶ Observasi pada tanggal 06 April 2019

⁶⁷ Observasi tanggal 05 April 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Imas di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 27 Maret Pukul 10.00 WIB)

satu ekstra wajib bagi siswa yang berkompeten dan adapun beberapa siswa yang mengikuti Tahfidzul Al-Qur'an sebagian sudah menghafal juz 30,29,28,1 dan 2. Lanjut yaitu pada kegiatan Istighosah bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu khusus untuk kelas 6 yang akan menjelang ujian. Dan tidak lupa pada kegiatan kegamaan pada hari-hari besar seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Kegiatan Buka Bersama pada Bulan Suci Ramadhan, Halal Bi Halal dan kegiatan Kurban".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar di MI Perwanida Kota Blitar banyak macamnya antara lain kegiatan musafahah, pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran, membiasakan untuk sholat berjama'ah seperti sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan tahsin Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan ekstra pada hari sabtu antara lain yaitu Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, dan Tahfidzul Qur'an yang merupakan salah satu ekstra wajib bagi siswa yang berkompeten dan adapun beberapa siswa yang mengikuti Tahfidzul Al-Qur'an sebagian sudah menghafal juz 30,29,28,1 dan 2. Lanjut yaitu pada kegiatan Istighosah bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu khusus untuk kelas 6 yang akan menjelang ujian. Dan tidak lupa pada kegiatan kegamaan pada hari-hari besar seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Kegiatan Buka Bersama pada Bulan Suci Ramadhan, Halal Bi Halal dan kegiatan Kurban.

Selain peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti membuktikan dengan observai yakni dengan ikut sholat berjama'ah di

Firdaus Hall. Hasil dari observasi ini, peneliti melihat siswa siswi melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dengan baik dan tertib.⁶⁹

Tidak berhenti di situ, peneliti masih terus menggali informasi dengan Ustadzah Imas selaku Koordinator Rumpun Keagamaan terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dan kendala dari kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar, beliau memaparkan sebagai berikut:⁷⁰

“dan dari semua berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang menjadi kendala yaitu pada kegiatan Shalat, karena masih ada juga dari beberapa siswa yang belum menerapkan di rumahnya untuk shalat dengan tepat waktu dan masih beberapa siswa yang masih bolong-bolong dalam shalatnya dapat dilihat dari buku kegiatan harian”.

Dari pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar masih menjadi kendala yaitu pada pelaksanaan kegiatan Shalat. Karena beberapa siswa masih belum menerapkan shalat dengan tepat waktu dan masih beberapa siswa yang shalatnya bolong-bolong.

Peneliti juga menggali informasi dengan salah satu siswa kelas 4 Muhammad Hazza terkait dengan bentuk kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar, sebagai berikut:⁷¹

“pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar di Madrasah kegiatan salam-salaman dengan ustad dan ustadzah, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, kegiatan ekstra seperti yang saya ikuti yaitu kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an dan saya sudah hafal juz 30,29 dan sekarang lanjut juz 1 dan teman-teman saya yang tahfidz juga kebanyakan sama seperti saya juz hafalannya. Dan banyak lagi kegiatan ekstra keagamaan lainnya yaitu rebana, qasidah, seni baca Al-Qur'an dan seni kaligrafi dan teman-teman suka dengan beberapa kegiatan keagamaan di madrasah ini”.

⁶⁹ Observasi pada tanggal 05 April 2019

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Imas di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 27 Maret Pukul 10.00 WIB)

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siswa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 04 April Pukul 09.00 WIB)

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 3 juga memaparkan pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar antara lain yaitu sama dengan yang diutarakan oleh ustad dan ustadzah MI Perwanida Kota Blitar antara lain yaitu kegiatan musafahah, shalat berjama'ah dan kegiatan ekstra keagamaan yaitu rebana, qasidah, seni baca Al-Qur'an, seni kaligrafi dan Tahfidzul Al-Qur'an yang mana siswa tersebut salah satu siswa yang mengikuti Tahfidzul Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti membuktikan dengan observasi yakni dengan ikut menyimak siswa siswi yang muraja'ah Al-Qur'an. Peneliti ikut serta menjadi penyimak siswa siswi Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Qur'an MI Perwanida Kota Blitar di kelas atas yaitu siswa siswi kelas tiga sampai kelas enam. Siswa siswi sangat antusias bermuraja'ah dan menambah hafalannya kepada ustadzah Titah selaku ustadzah yang membimbing dan mendidik siswa siswi dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁷²

Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Perwanida Kota Blitar, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, dilakukan dalam dua sesi yaitu program tahfidz kategori ekstrakurikuler dan program kategori kelas rendah dan kelas tinggi. Program ekstrakurikuler yaitu pada hari Sabtu pukul 09.00-11.00. Dan program tahfidz kelas rendah yaitu kelas satu sampai dua pukul 14.00-15.00 hari senin sampai kamis. Dan untuk kelas tiga sampai kelas enam senin sampai kamis pukul 15.00-16.30. Adapun target hafalan sesuai dengan kemampuan siswa, yaitu ada siswa yang hafal juz 30,29,281

⁷² Observasi pada tanggal 02 April 2019

dan juz 2 sejauh ini sampai dengan juz demikian. Pada program kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan memurajaah hafalan-hafalan yang telah di hafal.⁷³

3. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar.

Guru yang memiliki teladan yang baik akan ditiru juga oleh siswa-siswinya, oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar yaitu :

a. Guru sebagai pembimbing

. Hal tersebut di dukung dengan pernyataan Ustad Ni'mad Arifa berikut hasilnya:⁷⁴

“peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan disini yaitu guru sebagai pembimbing yang mana tugas guru disini yaitu membimbing siswa siswi untuk mendidik dan menghormati kepada yang lebih tua dan saling senyum sapa kepada siapapun. Guru berperan sebagai teladan yang baik dengan cara mendidik siswa dari dini untuk membiasakan saling menghormati kepada sesama dan saling senyum sapa kepada siapapun yang ditemuinya”

⁷³ Observasi pada tanggal 28 Maret 2019

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Rifa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret Pukul 13.00 WIB)

Tidak berhenti disitu, peneliti menggali informasi dengan Ustadzah Nurul, berikut hasilnya⁷⁵:

“pada kegiatan Musafahah ini sudah jadi tradisi di sekolah ini, agar siswa-siswi bisa berinteraksi dengan baik. Baik dengan guru, teman, atupun di lingkungan sekitar mereka. Guru sangat berperan penting di sini karena guru sebagai pembimbing yang baik bagi siswa siwinya ”.

Hasil wawancara dari ustadzah Imas, berikut hasilnya:⁷⁶

“peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dari kegiatan musafahah ini yaitu agar membimbing kepada peserta didik agar berakhlakul karimah kepada siapapun, contohnya yaitu saling senyum, salim dan sapa kepada orang-orang yang di sekelilingnya, dan diharapkan bisa diterapkan di rumah dan di lingkungan sekitarnya”.

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dengan cara mendidik siswa dari dini untuk membiasakan saling menghormati kepada sesama dan saling senyum sapa kepada siapapun yang ditemuinya.

Adapun dari faktor penghambat dari kegiatan musafahah, peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Rifa selaku kepala Madrasah, beliau memaparkan:⁷⁷

“Kendala dari kegiatan musafahah ini, yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak salam ketika bertemu dengan ustad atupun ustadzahnya di lingkungan sekolah”.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 06 April Pukul 14.00 WIB)

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Imas di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 27 Maret Pukul 10.00 WIB)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rifa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret Pukul 13.00 WIB)

Ustadzah Nurul juga memaparkan:⁷⁸

“peran guru dalam kegiatan musfahah ini yaitu sebagai pembimbing yang mana memaksimalkan mungkin siswa untuk saling menghormati dan menghargai kepada sesama, hanya saja masih beberapa siswa yang tidak menerapkan kegiatan musafahah ini dengan baik.”

b. Guru sebagai demonstrator

Hasil wawancara kepada Ustad Rifa, beliau memaparkan:⁷⁹

“dalam hal ini pembinaan shalat berjama’ah yang diwajibkan, peran guru disini yaitu sebagai demonstrator yang mana guru mengawasi penuh serta mempraktikkan dalam kegiatan shalat berjama’ah antara lain yaitu shalat dhuha berjama’ah dan shalat dhuhur berjama’ah”.

Hal ini di dukung dengan pernyataan guru yaitu Ustadzah Imas berikut hasilnya:⁸⁰

“peran guru sebagai demonstrator yaitu saat kegiatan shalat tidak hanya kegiatan dalam shalat saja misal seperti tata cara berwudhu sehingga guru disini dapat menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta selalu mengembangkan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, karena hal itu yang dapat menentukan karakter religius pada peserta didik.”.

Seperti yang telah di jelaskan di atas, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat kegiatan shalat berjama’ah di laksanakan dengan baik dan tertib dengan di pandu oleh ustad dan ustadzah mengajak siswa siswi shalat berjama’ah yang mana guru mempraktikkan secara langsung tata cara berwudu dan tata cara shalat yang sesuai dalam fiqih. Faktor penghambat dari kegiatan shalat berjama’ah ini yaitu dengan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 06 April Pukul 14.00 WIB)

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Rifa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret Pukul 13.00 WIB)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Imas di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 27 Maret Pukul 10.00 WIB)

keterbatasan ruang ustad dan ustadzah tidak semua juga mengikuti shalat berjama'ah, beliau hanya memantau dan membimbing murid-muridnya di kelas.⁸¹

Dari hasil wawancara melalui Ustadzah Nurul mengenai kegiatan shalat berjama'ah adalah sebagai berikut:⁸²

“peran guru dalam kegiatan shalat berjama'ah disini yaitu sebagai demonstrator dan tujuannya untuk menunjukkan dan membelajarkan kepada siswa siswi bagaimana tata cara sholat dengan baik sehingga dapat membiasakan siswa untuk sholat 5 waktu dan membiasakan siswa untuk shalat dhuha. Kita juga mempunyai buku Shalat untuk mengontrol segala aktivitas siswa di sekolah dan aktivitas sholatnya siswa di rumah, di dalam buku Shalat tersebut juga terdapat hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari yang di setorkan kepada guru wali kelas. Untuk siswa siswi kelas dasar seperti kelas 1 dan 2. Peran guru di sini sangat penting sekali karena guru wali kelasnya membelajarkan siswa siswinya bagaimana shalat dengan baik, oleh karena itu pantauan untuk kelas dasar lebih khusus dibandingkan dengan kelas atas”.

Dari pernyataan di atas, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa siswi kelas dasar. Ustad dan ustadzah ketika pelaksanaan shalat, pada kelas 1 siswa siswi masih tidak kondusif dan guru memberikan pembelajaran penuh dengan sangat telaten kepada murid-muridnya. Dan kondisi di kelas 2 juga sudah ada yang kondusif tetapi masih ada yang belum kondusif. inilah peran guru yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing pada siswa-siswinya.⁸³

⁸¹ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 06 April Pukul 14.00 WIB)

⁸³ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

Hal ini juga di perkuat oleh keterangan salah seorang siswa kelas 4

Muhammad Hazza :⁸⁴

“benar, kegiatan shalat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan belajar berlangsung dan kita berjama’ah dan guru yang mengimaminya. Ustad yang mengimami kita, ustadzah hanya memantau kita saat shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah karena keterbatasan ruang yang ada”

Peneliti melakukan observasi terkait peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius yang mana guru mempraktikkan langsung tata cara berwudhu ataupun shalat yang sesuai dengan fiqih. Guru sebagai motivator yang mana guru menyuruh siswanya untuk shalat dhuha dan dhuhur berjama’ah tetapi dengan keterbatasan ruang, tidak semua guru ikut serta shalat dhuha dan dhuhur berjama’ah tetapi guru sudah menjalankan perannya, yang mana peran guru di sini yaitu mendidik dan membimbing siswa untuk melaksanakan kewajiban tentang shalat yang mana akan menanamkan jiwa karakter religius pada diri masing-masing siswa..⁸⁵

c. Guru sebagai pendidik

Adapun hasil wawancara dari Waka Kurikulum Ustadzah Nurul berikut hasilnya:⁸⁶

“peran guru disini yaitu menjadi pendidik yang baik bagi siswa siswinya yang mana mendidik siswa siswi untuk menghafal al-Qur’an dengan baik. Tujuan dari kegiatan program Tahfidz ini memang sudah dari dulu dibentuk yaitu mencetak generasi yang cinta akan Al-Qur’an dan menjadi generasi Qurani, karena siswa-

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Siswa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 04 April Pukul 09.00 WIB)

⁸⁵ Observasi pada tanggal 24 Maret 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 06 April Pukul 14.00 WIB)

siswi yang sekolah disini juga banyak yang menghafal Al-Qur'an ada yang sejak dari dulu sudah menjadi penghafal Al-Qur'an ada juga yang ingin menghafal Al-Qur'an, agar siswa bisa menghafal al-Qur'an tidak hanya menghafal tetapi mengerti maknanya dan lebih mencintai Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an".

Ustadzah Imas juga memaparkan:⁸⁷

“guru-guru yang mengajarkan Tahfidz di MI Perwanida MI Kota Blitar ini juga dari guru-guru yang mengajar di MI Perwanida Kota Blitar yaitu Ustadzah Nurul selaku waka kurikulum, Ustadzah Luluk selaku guru bahasa Arab dan Ustadzah Titah istri dari bapak Kepala Madrasah, jadi yang mendidik dan yang membimbing serta menghendel yaitu dari guru-guru MI Perwanida sendiri. Dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini terdapat buku monitoring dimana dalam buku ini dapat mengontrol hafalan siswa, oleh karena itu guru sangat berperan penting sekali di kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya”.

Hasil wawancara dengan Ustad Rifa, hasilnya sebagai berikut:⁸⁸

“Peran guru dari kegiatan Tahfidz Al-Qur'an disini yaitu sebagai pendidik, panutan yang bertanggung jawab atas semua yang di ajarkan kepada peserta didik, yang mana yang sudah mempunyai hafalan boleh melanjutkan hafalannya, dan bagi peserta didik yang ingin menghafal Al-Qur'an boleh mengikuti kegiatan Tahfidz Al-qur'an. Siswa siswi di MI Perwanida rata-rata sudah menghafal juz 30,29,28,1 dan 2 yang inshaallah menjadi bekal orang tuanya masuk ke surga karena menghafal Al-Qur'an. dan peran guru disini berperan sebagai pendidik yang baik yang mana dapat bertanggung jawab, sebagai panutan dan memiliki kepribadian yang baik”

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Imas di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 27 Maret Pukul 10.00 WIB)

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Rifah di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret Pukul 13.00 WIB)

Hasil wawancara dengan salah satu siswa Tahfidz al-Qur'an yang bernama Azzam:⁸⁹

“pulang dari sekolah saya mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan hafalan saya yaitu melanjutkan untuk menghafal juz 1 karena saya sudah hafal juz 30. . Dan Ustadzah membimbing kami dalam menghafalkan Al-Qur'an”.

Peran guru dalam kegiatan Tahfidz Al-qur'an sebagai pendidik, guru menanamkan agar peserta didik memiliki kemampuan mencetak generasi yang cinta akan Al-Qur'an dan menjadi generasi Qurani. Siswa siswi MI Perwanida Kota Blitar sudah banyak yang menghafal Al-Qur'an ada yang sejak dari dulu sudah menjadi penghafal Al-Qur'an ada juga yang ingin menghafal Al-Qur'an dan agar peserta didik bisa menghafal al-Qur'an tidak hanya menghafal tetapi mengerti maknanya dan lebih mencintai Al-Qur'an.

d. Guru sebagai evaluator dan motivator

Hasil wawancara dari Ustad Rifa, sebagaimana berikut:⁹⁰

“peran guru dalam kegiatan Tahsin Al-qur'an yaitu sebagai evaluator yang mana mengajar dengan memahami betul metode tahsin yang digunakan serta mengevaluasi peserta didik mana siswa yang pantas dan layak untuk naik kelas mengajinya. Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani. Disini peran guru sangat penting untuk memotivator peserta didik agar sampai bisa menghafal Al-Qur'an dan bisa mengikuti wisuda ketika khatam Al-Qur'an”.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Siswa di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret Pukul 15.00 WIB)

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Rifah di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 26 Maret 2019 Pukul 13.00 WIB)

Hasil wawancara dari Ustadzah Imas berikut hasilnya:⁹¹

“metode yang digunakan dalam Tahsin Al-Qur’an menggunakan metode Ustmani, peran guru disini sebagai evaluator yang mana sebelum memulai untuk mengaji Al-Qur’an siswa yang baru masuk di MI Perwanida Kota Blitar di tanyai terlebih dahulu “sudah sampai mana mengajinya di RA Perwanida?”, apabila dia sudah sampai jilid 3 maka di tes terlebih dahulu kalau siswa tersebut mampu maka di lanjutkan ke jilid 3, misalnya seperti demikian. Adapun untuk jilidnya yaitu jilid 1 sampai jilid 7, untuk kenaikan jilid itu ada buku yang namanya khulasoh yaitu kumpulan dari halaman 1 sampai 43 setelah khulasohnya selesai maka di teskan, apabila siswa tersebut bisa maka akan naik jilid ke berikutnya dan apabila siswa tersebut belum bisa maka tidak di naik kan ke jilid berikutnya. Kalau yang sudah sampai Al-qur’an, adapun tesnya yaitu setiap sampai 5 juz baru di teskan. Dan sistem dari Tashih Al-qur’an di MI Perwanida Kota Blitar yaitu dengan sistem akselerasi tidak sesuai dengan tingkatan kelasnya, jadi meskipun dia masih kelas 2 tetapi sudah bisa membaca Al-Qur’an maka dia lanjut dengan Al-Qur’an. Dan rata-rata di kelas 5 dan 6 sudah khatam 3 kali pertama tetapi ada juga yang belum di wisudahkan karena sesuai dengan kemampuan siswa, dan di ujikan dengan doa-doa sehari, surat-surat pendek dan do’a yasin, tajwid serta memaknai dengan tulisan Pego. Adapun jadwal Tahsin Al-Qur’an untuk kelas I dan II dimulai pukul 10.30 sampai pukul 11.30 WIB. Kelas III dan IV dimulai pukul 11.30 sampai pukul 12.30 WIB. Untuk kelas V dan VI dimulai pukul 13.30 sampai jam 14.30 WIB. Wisuda Ustmani dilaksanakan setiap bulan Desember dan kemari yang di wisudahkan yaitu dari kelas empat 20 anak dan dari kelas lima 41 anak jadi dari jumlah keduanya 61 anak yang di wisudahkan tahun 2018”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum yaitu

Ustadzah Nurul:⁹²

“peran guru disini dalam kegiatan tahsin Al-qur’an yaitu tidak hanya mendidik saja tetapi guru disini sebagai evaluator yang mana mengevaluasi siswa siswi pada saat tahap akan wisuda. Untuk guru ngajinya dari MI Perwanida Kota Blitar ini yaitu dari guru mengaji

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Imas di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 27 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB)

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul di MI Perwanida Kota Blitar (Blitar, 06 April 2019 Pukul 14.00 WIB)

dari luar dimana guru-guru yang akan mengajar di MI Perwanida Kota Blitar ini di beri pelatihan terlebih dahulu yaitu pelatihan dengan mengaji Al-Qur'an dengan metode Ustmani, yang nantinya sebagai syarat untuk mendapatkan ijazah untuk mengajar ngaji, jadi disaring terlebih dahulu tidak hanya asal untuk memilih. Jadi setiap dari bacaan, hafalan dan surat-surat pendek kita kontrol sebaik mungkin dan tetap dalam pengawasan kami. Guru – guru mengaji di MI Perwanida Kota Blitar ini sebelum memulai untuk mengajar mengaji, guru-guru di uji terlebih dahulu baik dalam bacaan membaca al-Qur'an ataupun dalam segi hafalannya”.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti di atas, peneliti juga melakukan observasi pada program Tahsin Al-Qur'an yang mana peran guru disini sebagai evaluator dan motivator. Peran guru sebagai evaluator yaitu guru mengevaluasi dalam setiap pembelajaran Tahsin Al-Qur'an untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di MI Perwanida Kota

Blitar

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar, yaitu :

1. Pembiasaan
 - a. Pembiasaan dalam hal berdo'a ketika memulai dan sesudah melaksanakan pembelajaran.
 - b. Berpakaian rapi saat berangkat ke sekolah baik siswa maupun guru.
 - c. Penanaman kepada siswa sejak dini dalam hal untuk selalu berkata jujur, tidak mencontek saat ujian ,selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menjaga hati lisan agar tidak mengucapkan kata kotor.
2. Keteladanan
 - a. Keteladanan siswa siwi saat masuk ke sekolah.
 - b. Keteladanan siswa siswi saat berinteraksi dengan guru atau berakhlakul karimah dengan baik
3. Pembelajaran
 - a. Dengan adanya pembelajaran agama seperti fiqih, akidah dan lain sebagainya yang mana nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran berlangsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap pelajaran.

Dalam hal ini sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang di terapkan di sekolah yaitu:

d. Pembiasaan

Dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa kepada guru dan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pimpinan, guru, siswa, dan karyawan dalam disiplin suatu lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk karakter secara bersama.

e. Keteladanan

Nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus dimodelkan atau diteladani secara teratur dan berkesinambungan oleh semua warga sekolah.

f. Pembelajaran

Ketika komponen sekolah atau madrasah sepenuhnya akan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai karakter tertentu, maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran langsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap pelajaran.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar sudah baik dibekali dengan karakter religius yaitu mengenalkan nilai-nilai islami dalam keseharian artinya kepandaian, kejeniusan, tanpa di dasari akhlak, moral, dan sopan santun tidak akan berguna karena bagaimanapun nilai akhlak harus tertanam tertera dalam diri siswa, hanya saja dari kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter masih mengusahakan siswa siswi untuk membiasakan pendidikan karakter religius tidak hanya disekolah tetapi juga di lingkungan sekitar karena masih ada beberapa siswa yang hanya menerapkan di sekolah saja.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan atau sikap), ranah kognitif (berpikir rasional, dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama.⁹³ Dengan demikian pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan hal yang berguna ataupun hal yang bersifat positif yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang dapat berpengaruh kepada karakter religius siswa yang diajarkannya.

⁹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 25

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Dari beberapa pengertian religius di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa religius merupakan suatu tata keimanan dan keyakinan hanya kepada Allah swt dan tata peribadatan manusia mutlak adanya serta tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keimanan dan peribadatan.

Dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam islam dapat membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah yaitu dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Adapun bentuk pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa siswi di MI Perwanida Kota Blitar adalah sebagai berikut :

Berdasarkan temuan penelitian, adapun bentuk pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar, sebagai berikut:

1. Kegiatan Musafahah, kegiatan sholat berjama'ah baik sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran,

kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an yang merupakan kegiatan bagi siswa siswi yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kegiatan ekstra keagamaan yaitu Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, Tahfidzul Al-Qur'an dan kegiatan istighosah bersama pada hari sabtu di khususkan untuk kelas VI yang akan menjelang ujian.
3. Kegiatan keagamaan pada hari-hari besar seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, kegiatan buka bersama pada bulan suci Ramadhan, Halal bi halal dan kegiatan kurban.

Dari berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan di atas, Ustad Arifa selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan pada pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dapat membiasakan siswa untuk menerapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga menerapkan di rumah dan di lingkungan sekitar. Tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa yang dituturkan oleh Ustadzah Nurul yaitu untuk mendorong siswa agar lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah serta dapat menerapkan dengan baik dan dalam kegiatan ekstra keagamaan tujuannya untuk mengajarkan siswa siswi memilih yang sesuai dengan potensi yang di miliki dengan adanya kegiatan ekstra keagamaan di madrasah. Adanya kegiatan keagamaan ini yang di sampaikan oleh Ustadzah Imas terdapat beberapa siswa yang belum memaksimalkan dengan baik terutama dalam kegiatan shalat, karena terdapat beberapa siswa melaksanakan shalat masih ada yang bolong-bolong.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar sudah terbentuk dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yang mana sudah sesuai dengan kebijakan di masyarakat dan membelajarkan siswa kepada perilaku yang positif yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi tidak memuat kemungkinan terdapat beberapa siswa yang belum memaksimalkan dengan baik terutama pada kegiatan shalat.

Dengan demikian bahwa pelaksanaan pendidikan karakter siswa tidak hanya di dukung oleh lingkungan sekolah saja tetapi didukung oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sesuai dengan pusat pendidikan karakter dibagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun pusat pendidikan karakter antara lain:⁹⁴

a. Lingkungan Keluarga

Menurut Suyanto dalam buku Syamsul Kurniawan dasar pendidikan karakter sebaiknya diterapkan pada sejak usia anak-anak atau biasanya disebut sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti menemukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah seharusnya dapat membawa peserta didik pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pada pengalaman nilai secara nyata atau dalam kehidupan

⁹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 42

sehari-harinya. Dengan demikian, pendidikan karakter di lingkungan sekolah perlu dikaji dan dicari alternatif-alternatif solusinya serta perlu dikembangkan lebih operasional sehingga dapat dengan mudah diimplementasikan.

c. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan pendidikan non formal, meskipun demikian masyarakat juga turut berperan di dalamnya dalam terselenggarakannya proses pendidikan karakter. Karena pentingnya peran masyarakat sebagai pusat pendidikan karakter, maka setiap individu sebagai anggota masyarakat juga harus menciptakan suasana yang nyaman untuk terciptanya keberlangsungan proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa MI Perwanida Kota Blitar sudah baik, hanya saja kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter masih mengusahakan siswa siswi untuk membiasakan karakter religius tidak hanya disekolah tetapi juga di lingkungan sekitar karena masih ada beberapa siswa yang hanya menerapkan di sekolah saja.

C. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Perwanida Kota Blitar

Peran guru menurut Fuad bin Abdul Aziz yang pertama yaitu menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, dalam hal ini guru harus memahami tentang metode untuk memantapkan kualitas akidah pada diri siswa dengan materi-

materi pelajaran yang dibahas.⁹⁵ Dan yang kedua yaitu memberikan nasihat kepada anaknya, maksudnya yaitu seorang guru harus mengarahkan siswa dengan pengarahan yang benar, menuntunnya kepada apa yang berguna bagi siswa, meluruskan apabila siswa menyimpang dari jalan yang lurus dan memberikan nasihat secara empat mata dan cepat direspon serta diterima suatu nasihat.⁹⁶ Jadi, guru harus mampu memberikan arahan kepada peserta didik baik dalam aspek pendalaman akhlak dan pada pendalaman materi pelajaran, keduanya harus sama-sama seimbang. Yang ketiga yaitu lembut kepada anak didik dan mengajarnya dengan metode yang bagus, maksudnya yaitu guru harus mengajarkan sikap yang lembut kepada peserta didik karena apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik. Dan yang keempat yaitu mengucapkan salam kepada anak didik sebelum dan setelah pelajaran, karena salam adalah faktor rasa saling cinta antara guru dan peserta didik.⁹⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing dengan cara mendidik siswa dari dini untuk membiasakan saling menghormati kepada sesama dan saling senyum sapa kepada siapapun yang ditemuinya.

⁹⁵ Fuad Bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan lengkap metodologi pengajaran Rasulullah*, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm 53

⁹⁶ Ibid, hlm 58

⁹⁷ Ibid, hlm 64

2. Guru sebagai demonstrator

Guru berperan sebagai demonstrator yang mana guru mempraktikkan secara langsung tata cara berwudu dan tata cara shalat yang sesuai dalam fiqih. Guru mengawasi penuh serta mempraktikkan langsung saat kegiatan shalat berjama'ah antara lain yaitu shalat dhuha berjama'ah dan shalat dhuhur berjama'ah.

3. Guru sebagai pendidik

Guru sangat berperan penting sekali di kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Mendidik siswa siswi untuk menghafal al-Qur'an dengan baik.

4. Guru sebagai evaluator dan motivator

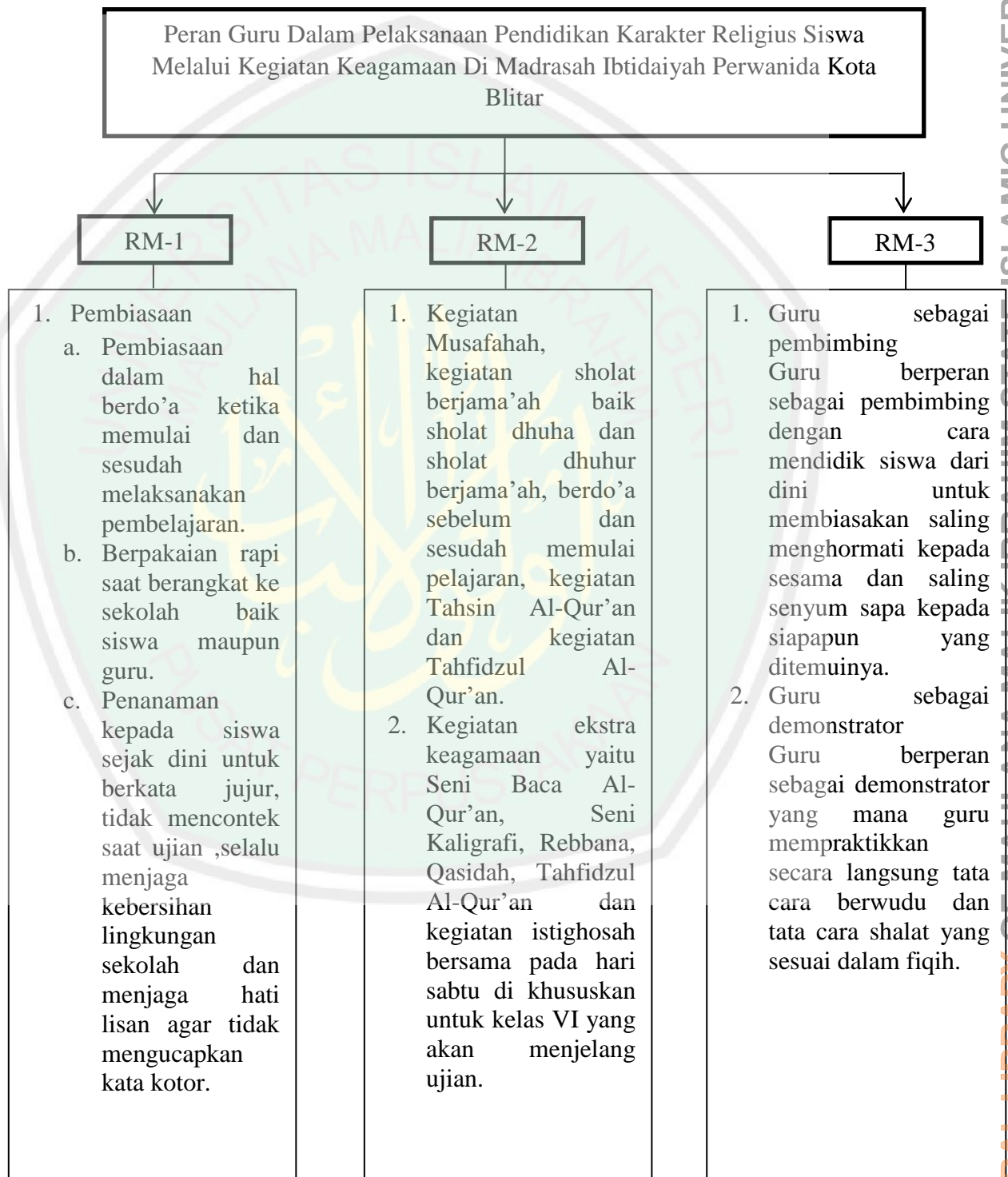
Peran guru sebagai evaluator yaitu guru mengevaluasi dalam setiap pembelajaran Tahsin Al-Qur'an untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai motivator yang mana guru berperan penting untuk memotivasi siswa agar semangat untuk belajar al-Qur'an.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan guru disini sangatlah penting dalam membimbing, mendidik, demonstrator, evaluator dan motivator agar peserta didik dapat menanamkan karakter religius dalam dirinya baik tanpa adanya paksaan dari luar.

Adapun bagan temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Bagan Temuan Hasil Penelitian



<p>2. Keteladanan</p> <p>a. Keteladanan siswa siwi saat masuk ke sekolah.</p> <p>b. Keteladanan siswa siswi saat berinteraksi dengan guru atau berakhlakul karimah dengan baik.</p> <p>3. Pembelajaran</p> <p>a. Dengan adanya pembelajaran agama seperti fiqih, akidah dan lain sebagainya yang mana nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran berlangsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap pelajaran.</p>	<p>3. Kegiatan keagamaan pada hari-hari besar seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, kegiatan buka bersama pada bulan suci Ramadhan, Halal bi halal dan kegiatan kurban.</p>	<p>3. Guru sebagai pendidik Guru sangat berperan penting sekali di kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Mendidik siswa siswi untuk menghafal al-Qur'an dengan baik.</p> <p>4. Guru sebagai evaluator dan motivator Guru sebagai evaluator, guru mengevaluasi dalam setiap pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Peran guru sebagai motivator yang mana guru berperan penting untuk memotivasi siswa agar semangat untuk belajar al-Qur'an.</p>
--	--	---

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan :

1. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar, yaitu yang pertama adanya pembiasaan seperti pembiasaan dalam hal berdo'a ketika memulai dan sesudah melaksanakan pembelajaran, berpakaian rapi saat berangkat ke sekolah baik siswa maupun guru, penanaman kepada siswa sejak dini dalam hal untuk selalu berkata jujur, tidak mencontek saat ujian ,selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menjaga hati lisan agar tidak mengucapkan kata kotor. Yang ke dua adanya keteladanan seperti keteladanan siswa siwi saat masuk ke sekolah dan keteladanan siswa siswi saat berinteraksi dengan guru atau berakhlakul karimah dengan baik. Dan yang ke tiga adanya pembelajaran, dengan adanya pembelajaran agama seperti fiqih, akidah dan lain sebagainya yang mana nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran berlangsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap pelajaran.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar antara lain yaitu kegiatan Musafahah, kegiatan sholat berjama'ah baik sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, berdo'a

sebelum dan sesudah memulai pelajaran, kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an yang merupakan kegiatan bagi siswa siswi yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ekstra keagamaan yaitu Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, Tahfidzul Al-Qur'an dan kegiatan istighosah bersama pada hari sabtu di khususkan untuk kelas VI yang akan menjelang ujian. Kegiatan keagamaan pada hari-hari besar seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, kegiatan buka bersama pada bulan suci Ramadhan, Halal bi halal dan kegiatan kurban. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ini terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat diantaranya masih ada beberapa siswa siswi yang belum menerapkan atau membiasakan pelaksanaan pendidikan karakter religius, hanya menerapkan di lingkungan sekolah dan tidak diterapkan di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan shalat, masih ada siswa yang shalatnya bolong saat di rumah. Karena terbatasnya ruang, sehingga guru-guru tidak semuanya ikut melaksanakan shalat berjama'ah. Adapun faktor pendukung diantaranya yaitu Adanya motivasi dari guru, adanya kegiatan pembiasaan sebagai tradisi di madrasah seperti kegiatan musafahah dan sholat berjama'ah yang dilaksanakan dengan penuh ketelatenan dapat membantu siswa siswi untuk menerapkan karakter religius dalam dirinya dan pada pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an terdapat kelas yang sesuai dengan tingkatan kemampuannya, dengan tujuan agar siswa siswi

yang masih pada kelas tingkatan rendah termotivasi dengan siswa atau siswi yang sudah bisa yang mana di tempatkan di kelas tingkat atas.

3. Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar yaitu:
 - a. Guru sebagai pembimbing, guru berperan sebagai pembimbing dengan cara mendidik siswa dari dini untuk membiasakan saling menghormati kepada sesama dan saling senyum sapa kepada siapapun yang ditemuinya.
 - b. Guru sebagai demonstrator, guru berperan sebagai demonstrator yang mana guru mempraktikkan secara langsung tata cara berwudu dan tata cara shalat yang sesuai dalam fiqih. Guru mengawasi penuh serta mempraktikkan langsung saat kegiatan shalat berjama'ah antara lain yaitu shalat dhuha berjama'ah dan shalat dhuhur berjama'ah.
 - c. Guru sebagai pendidik, guru sangat berperan penting sekali di kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Mendidik siswa siswi untuk menghafal al-Qur'an dengan baik.
 - d. Guru sebagai evaluator dan motivator, peran guru sebagai evaluator yaitu guru mengevaluasi pada setiap pembelajaran Tahsin Al-Qur'an untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai motivator yang mana guru berperan penting untuk memotivasi siswa agar semangat untuk belajar al-Qur'an.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan, maka dalam hal ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar, untuk selalu menerapkan dan mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Yang mana tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi juga dalam segala aspek penanaman yang dapat tertanam baik pada siswa siswi dan warga sekolah.
2. Guru diharapkan selalu memberikan nasihat dan memotivasi siswa siswi agar selalu menamkan karakter religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.
3. Saling adanya hubungan antara guru dan dukungan dari orang tua sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Medika Aksara.
- Amin Maulana, Moh. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri I Wonosari*. Skripsi. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anwar Yusuf, Ali. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Raharjo, Sabar. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No3.Vol 16. Mei.
- Kusuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuad Bin Abdul Aziz asy-Syalhub. 2009. *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan lengkap metodologi pengajaran Rasulullah*. Jakarta: Darul Haq.
- Galzaba, Sidi. 1985. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Habel. *Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 05 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*, *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*. No.02. Vol.03.
- Hendarman, dkk. *Konsep dan Pedoman Penduanan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan Replublik Indonesia.

- Hendra. 2017. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*. Skripsi. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- J Muleong, Lexi. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksana an Kurikulum*. Vol 16. Edisi Khusus III. Oktober
- Koesoema A, Doni. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khotimah. 2014. *Agama dan Civil Society*. No.1. Vol.XXI. Januari.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mojib, A. 2017. *Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Muchtar, Amin. 2011. *Syamil Qur'an Terjemah dan usul Fiqih*. Jakarta: Syamil Qur'an
- Muhajir, Noeng. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhaimin, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Mencitakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shabir U, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. No.02. Vol.02. Desember.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supranoto, Heri. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA*. vol 03.No 01.
- Suprayago, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **335** /Un.03.1/TL.00.1/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

11 Februari 2019

Kepada
Yth. Kepala MI Perwanida Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Iftitah Rahman
NIM : 15140012
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar**
Lama Penelitian : **Februari 2019 sampai dengan April 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II



YAYASAN "BAKTI PERWANIDA"
MADRASAH IBTIDAIYAH "PERWANIDA" BLITAR

Pengesahan Pendirian Badan Hukum : SK Kemenkumham No. AHU-0028824.AH.01.04 Tahun 2015
Jl. Sultan Agung No.92 Blitar Telp.: (0342) 801104 Fax.: (0342) 808571
Http: www.miperwanida.sch.id Email: admin@miperwanida.sch.id NPSN : 60720745

SURAT KETERANGAN

Nomor : 172/K/MI/422.111.8/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **H. Ni'mad Arifa, M.Pd.I.**,
NIMIDA : 47.10.2005,
Jabatan : Kepala Madrasah,
Unit kerja : MI "Perwanida" Kota Blitar,

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Ifitah Rahman,
NIM : 15140012,
Jurusan : PGMI,
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

adalah benar-benar telah mengadakan kegiatan penelitian di MI "Perwanida" Blitar dengan judul Skripsi
"Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar", mulai 1 Februari – 30 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 13 Mei 2019
Kepala,



H. Ni'mad Arifa, M.Pd.I.
NIMIDA 47.10.2005

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : IFTITAH RAHMAN
 NIM : 15140012
 Judul : PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
 KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN
 KEAGAMAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH PERWANIDA KOTA BLITAR
 Dosen Pembimbing : Muftahid, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25/04/2019	Revisi Proposal	
2.	27/04/2019	Konsultasi BAB I - III	
3.	28/04/2019	Revisi BAB I - III	
4.	30/04/2019	Revisi BAB I - IV	
5.	08/05/2019	Konsultasi BAB I - VI	
6.	10/05/2019	Revisi BAB I - VI, Abstrak	
7.	15/05/2019	Revisi BAB I - VI, Abstrak	
8.	21/05/2019	ACC Keseluruhan	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 22 Mei 2019.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

Lampiran IV

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk :

Nama Informan :

Nama Sekolah :

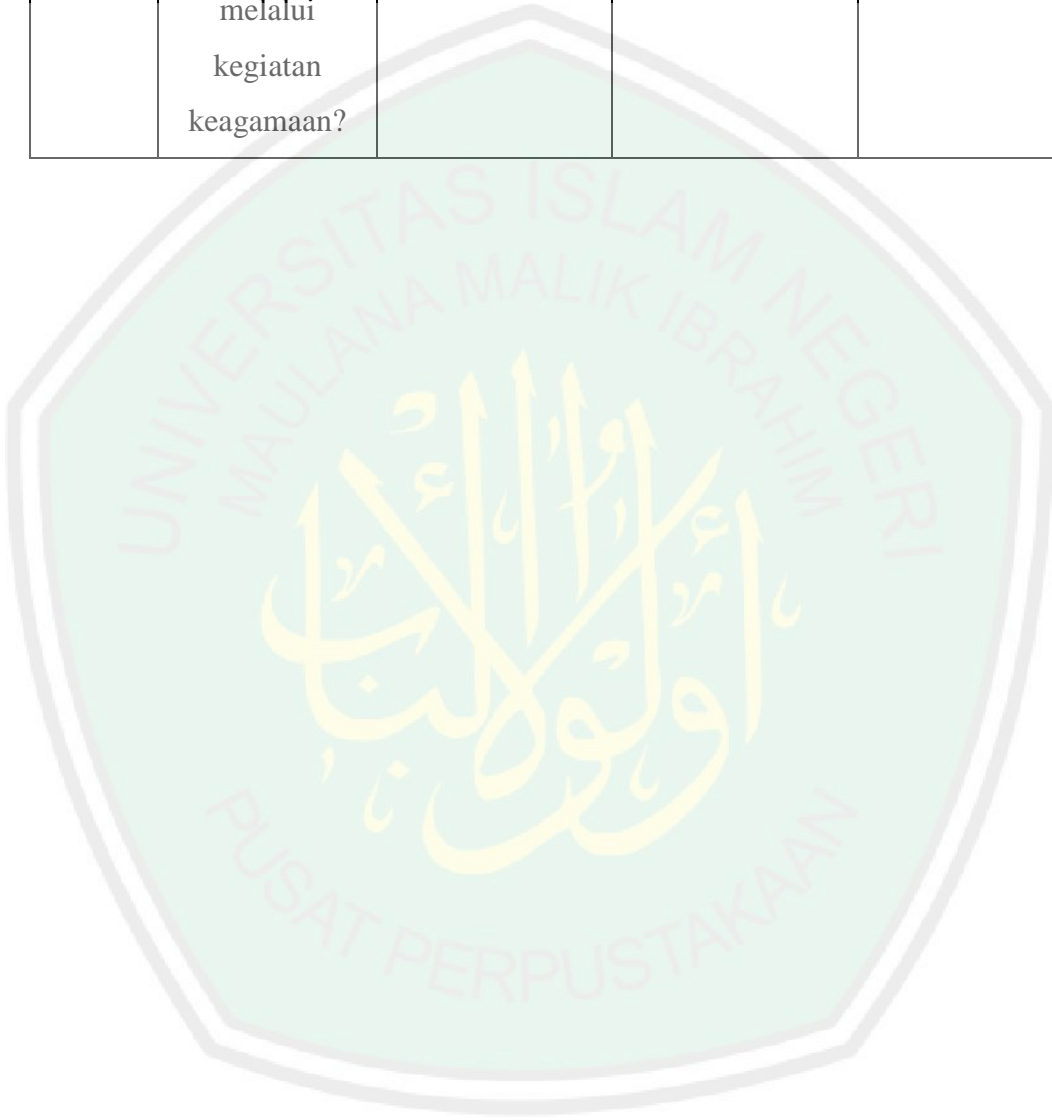
Alamat sekolah :

Hari/Tanggal :

No	Pedoman Wawancara	Informan			
		Kepala Madrasah	Guru Waka Kurikulum	Guru Rumpun Keagamaan	Siswa
1.	Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa di MI Perwanida Kota Blitar?				
2.	Bagaimanakah bentuk kegiatan keagamaan siswa di MI Perwanida Kota Blitar?				

3.	<p>Apa sajakah peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?</p>				
4.	<p>Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>				

5.	Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?				
----	--	--	--	--	--



Lampiran V**Transkrip Wawancara**

Pedoman Wawancara untuk : **Kepala Madrasah**

Nama Informan : **Ustad H. Ni'mad Arifa, M.Pd**

Nama Sekolah : **MI Perwanida Kota Blitar**

Alamat sekolah : **Jalan Sultan Agung No.90, Kecamatan sananwetan, Kota Blitar**

Hari/Tanggal : **Selasa, 26 Maret 2019**

No	Pedoman Wawancara	HASIL
1.	Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar?	strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar siswa siswi dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan dimana di awali dengan masuk ke madrasah dengan tepat waktu, berpakaian yang rapi dan berinteraksi sosial dengan baik seperti salam sapa ketika masuk sekolah dengan harapan dari pembiasaan ini diharapkan bisa di terapkan di lingkungan masyarakat maupun di rumah. Adapun dengan visi misi sekolah sudah sesuai dengan karakter religius yaitu mengenalkan nilai-nilai islami dalam keseharian, artinya kepandaian kejeniusan tanpa di dasari dengan akhlak, moral dan sopan santun itu tidak berguna karena bagaimanapun juga nilai akhlak harus tertanam tertera dalam diri siswa. Contohnya ketika siswa dan siswi masuk ke madrasah siswa siswi bersalaman dengan ustad dan ustadzah kemudian dengan senyum salam sapa kepada siapapun, tujuannya untuk saling menghormati kepada sesama. Pelaksanaan pada ibadah yang rutin juga dapat melatih peserta didik untuk lebih bertakwa dan lebih taat kepada agama, hanya saja kendala dari pelaksanaan pendidikan

		<p>karakter religius yaitu masih mengusahakan siswa siswi untuk membiasakan karakter religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sekitar karena masih ada banyak beberapa siswa hanya menerapkan di sekolah saja, itulah yang menjadi PR bagi kita sebagai guru untuk membimbing dan mendidik siswa siswi dalam menerapkan pada dirinya jiwa karakter religius</p>
2.	<p>Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?</p>	<p>pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di terapkan di MI Perwanida Kota Blitar yaitu kegiatan musafahah (salam sapa senyum), berdo'a sebelum memulai dan sesudah pelajaran berlangsung, membiasakan untuk sholat berjama'ah seperti sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan tashih Al-Qur'an, dan dilanjut dengan kegiatan-kegiatan ekstra pada hari sabtu adapun kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain yaitu Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, dan Tahfidzul Qur'an yang merupakan salah satu ekstra wajib yang berkompeten. Serta pada kegiatan Istighosah bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu khusus untuk kelas 6 yang akan menjelang ujian. Dan tidak lupa pada kegiatan keagamaan pada hari besar Islam (PHBI) seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Kegiatan Buka Bersama pada Bulan Suci Ramadhan, Halal Bi Halal dan kegiatan Kurban. Diharapkan dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat membiasakan siswa untuk menerapkan tidak hanya di sekolah melainkan di rumah juga</p>
3.	<p>Apa sajakah peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai pembimbing <p>peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan disini yaitu guru sebagai pembimbing yang mana tugas guru disini yaitu membimbing siswa siswi untuk mendidik dan menghormati kepada yang lebih tua dan saling senyum sapa kepada siapapun. Guru berperan sebagai teladan yang baik dengan cara mendidik siswa dari dini</p>

	<p>kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?</p>	<p>untuk membiasakan saling menghormati kepada sesama dan saling senyum sapa kepada siapapun yang ditemuinya</p> <p>Kegiatan shalat Berjamaah</p> <p>dalam hal ini pembinaan shalat berjama'ah yang diwajibkan, guru juga mengawasi penuh dalam kegiatan shalat berjama'ah antara lain yaitu shalat dhuha berjama'ah dan shalat dhuhur berjama'ah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai demonstrator dalam hal pembinaan shalat berjama'ah yang diwajibkan, peran guru disini yaitu sebagai demonstrator yang mana guru mengawasi penuh serta mempraktikkan dalam kegiatan shalat berjama'ah antara lain yaitu shalat dhuha berjama'ah dan shalat dhuhur berjama'ah • Kegiatan Tashih Al- qur'an. • Guru sebagai pendidik Peran guru dari kegiatan Tahfidz Al-Qur'an disini yaitu sebagai pendidik, panutan yang bertanggung jawab atas semua yang di ajarkan kepada peserta didik, yang mana yang sudah mempunyai hafalan boleh melanjutkan hafalannya, dan bagi peserta didik yang ingin menghafal Al-Qur'an boleh mengikuti kegiatan Tahfidz Al-qur'an. Siswa siswi di MI Perwanida rata-rata sudah menghafal juz 30,29,28,1 dan 2 yang insyaallah menjadi bekal orang tuanya masuk ke surga karena menghafal Al-Qur'an. dan peran guru disini berperan sebagai pendidik yang baik yang mana dapat bertanggung jawab, sebagai panutan dan memiliki kepribadian yang baik. • Guru sebagai evaluator dan motivator peran guru dalam kegiatan Tahsin Al-qur'an yaitu sebagai evaluator yang mana mengajar dengan memahami betul metode tahsin yang digunakan serta mengevaluasi peserta didik mana siswa yang pantas dan layak untuk naik kelas mengajinya. Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ustmani. Disini peran
--	--	---

		<p>guru sangat penting untuk memotivator peserta didik agar sampai bisa menghafal Al-Qur'an dan bisa mengikuti wisuda ketika khatam Al-Qur'an.</p>
4.	<p>Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar sudah baik karena siswa siswi dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan dimana diawali dengan masuk ke madrasah yang pertama kegiatan musafahah. Adapun dengan visi misi sekolah sudah sesuai dengan karakter religius yaitu mengenalkan nilai-nilai islami dalam keseharian, artinya kepandaian kejeniusan tanpa di dasari dengan akhlak, moral dan sopan santun itu tidak berguna karena bagaimanapun juga nilai akhlak harus tertanam tertera dalam diri siswa.</p>
5.	<p>Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter religius yaitu masih mengusahakan siswa siswi untuk membiasakan karakter religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sekitar karena masih ada banyak beberapa siswa hanya menerapkan di sekolah saja.</p> <p>Faktor penghambat dari kegiatan musafahah, Kendala dari kegiatan musafahah ini, yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak salam ketika bertemu dengan ustad ataupun ustadzahnya di lingkungan sekolah.</p> <p>Faktor penghambat dari kegiatan shalat berjamaah yaitu masih terdapat siswa yang tidak menjalankan shalat dengan baik, ada siswa yang belum full dalam menjalani shalatnya.</p> <p>Sejauh ini peserta didik sudah bisa membaca Al-qur'an tetapi ada juga siswa siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang baik.</p>

Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara untuk : Waka Kurikulum
Nama Informan : Ustadzah Nurul Khotimah, S.Pd
Nama Sekolah : MI Perwanida Kota Blitar
Alamat sekolah :Jalan Sultan Agung No.90, Kecamatan sananwetan, Kota Blitar
Hari/Tanggal : Sabtu, 06 April 2019

No	Pedoman Wawancara	HASIL
1.	Bagaimanakah strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar?	strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar bisa ditanamkan atau dipraktikkan ketika guru memulai pembelajaran baik fiqih maupun akidah dengan mengintegrasikan di salah satu pelajaran tersebut, jadi dari kami strategi pelaksanaan karakter religius tidak hanya dengan pembiasaan tetapi dengan adanya pembelajaran agama seperti fiqih, akidah dan lain sebagainya. Untuk guru-guru tidak hanya gurunya saja tetapi semua pihak yang ada di madrasah harus memberikan karakter religius yang baik yang di terapkan di madrasah. Karakter religius yang tertanam dalam berbagai kegiatan juga menimbulkan karakter jujur, bertanggung jawab, sikap cinta damai, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, dan mencintai lingkungan seperti contoh menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan karakter dan memberikan pembelajaran bagi guru, siswa dan warga sekolah.
2.	Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar antara lain yaitu kegiatan	pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar antara lain yaitu kegiatan

<p>pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?</p>	<p>musafahah yang tujuannya untuk melatih siswa agar senyum dan saling sapa kepada semua orang dengan menghormati dan menghargai baik dari yang lebih tua atau pada seumurannya, dilanjut dengan kegiatan sholat berjama'ah baik sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah, adapun tujuan dari pelaksanaan shalat berjama'ah agar membiasakan siswa untuk sholat tepat waktu dan tertib dalam melakukan shalat berjama'ah. Terdapat kegiatan ekstra pada kegiatan keagamaan yaitu Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, dan Tahfidzul Qur'an. Tujuan dari kegiatan ekstra pada keagamaan ini yaitu mengajarkan siswa untuk memilih sesuai dengan potensi yang di miliki dengan mengikuti salah satu kegiatan keagamaan yang terdapat di kegiatan ekstra pada hari sabtu tersebut.</p>
---	---



3.	<p>Apa sajakah peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai pembimbing pada kegiatan Musafahah ini sudah jadi tradisi di sekolah ini, agar siswa-siswi bisa berinteraksi dengan baik. Baik dengan guru, teman, atupun di lingkungan sekitar mereka. Guru sangat berperan penting di sini karena guru sebagai pembimbing yang baik bagi siswa siwinya. • Guru sebagai demonstrator peran guru dalam kegiatan shalat berjama'ah disini yaitu sebagai demonstrator dan tujuannya untuk menunjukkan dan membelajarkan kepada siswa siswi bagaimana tata cara sholat dengan baik sehingga dapat membiasakan siswa untuk sholat 5 waktu dan membiasakan siswa untuk shalat dhuha. Kita juga mempunyai buku Shalat untuk mengontrol segala aktivitas siswa di sekolah dan aktivitas sholatnya siswa di rumah, di dalam buku Shalat tersebut juga terdapat hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari yang di setorkan kepada guru wali kelas. Untuk siswa siswi kelas dasar seperti kelas 1 dan 2. Peran guru di sisni sangat penting sekali karena guru wali kelasnya membelajarkan siswa siswinya bagaimana shalat dengan baik, oleh karena itu pantauan untuk kelas dasar lebih khusus dibandingkan dengan kelas atas • Guru sebagai pendidik peran guru disini yaitu menjadi pendidik yang baik bagi siswa siswinya yang mana mendidik siswa siswi untuk menghafal al-Qur'an dengan baik. Tujuan dari kegiatan program Tahfidz ini memang sudah dari dulu dibentuk yaitu mencetak generasi yang cinta akan Al-Qur'an dan menjadi generasi Qurani, karena siswa-siswi yang sekolah disini juga banyak yang menghafal Al-Qur'an ada yang sejak dari dulu sudah menjadi penghafal Al-Qur'an ada juga yang ingin menghafal Al-Qur'an, agar siswa bisa menghafal al-Qur'an tidak hanya menghafal tetapi mengerti
----	--	--

		<p>maknanya dan lebih mencintai Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai mediator dan evaluator <p>peran guru disini dalam kegiatan tahsin Al-qur'an yaitu tidak hanya mendidik saja tetapi guru disini sebagai evaluator yang mana mengevaluasi siswa siswi pada saat tahap akan wisuda. Untuk guru ngajinya dari MI Perwanida Kota Blitar ini yaitu dari guru mengaji dari luar dimana guru-guru yang akan mengajar di MI Perwanida Kota Blitar ini di beri pelatihan terlebih dahulu yaitu pelatihan dengan mengaji Al-Qur'an dengan metode Ustmani, yang nantinya sebagai syarat untuk mendapatkan ijazah untuk mengajar ngaji, jadi disaring terlebih dahulu tidak hanya asal untuk memilih. Jadi setiap dari bacaan, hafalan dan surat-surat pendek kita kontrol sebaik mungkin dan tetap dalam pengawasan kami. Guru – guru mengaji di MI Perwanida Kota Blitar ini sebelum memulai untuk mengajar mengaji, guru-guru di uji terlebih dahulu baik dalam bacaan membaca al-Qur'an ataupun dalam segi hafalannya.</p>
4.	Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?	<p>Dengan dibantunya siswa-siswi yang sekolah disini juga banyak yang menghafal Al-Qur'an ada yang sejak dari dulu sudah menjadi penghafal Al-Qur'an ada juga yang ingin menghafal Al-Qur'an, agar siswa bisa menghafal al-Qur'an tidak hanya menghafal tetapi mengerti maknanya dan lebih mencintai Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an.</p>
5.	Apakah faktor	<p>kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter religus yaitu masih</p>

<p>penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>mengusahakan siswa siswi untuk membiasakan karakter religus tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sekitar karena masih ada banyak beberapa siswa hanya menerapkan di sekolah saja, itulah yang menjadi PR bagi kita sebagai guru untuk membimbing dan mendidik siswa siswi dalam menerapkan pada dirinya jiwa karakter religus.</p> <p>Faktor penghambat dari kegiatan musafahah:</p> <p>Kendala dari kegiatan musafahah ini, yaitu masih ada beberpa siswa yang tidak salam ketika bertemu dengan ustad atupun ustadzahnya di lingkungan sekolah.</p> <p>Faktor penghambat dari kegiatan shalat berjama'ah ini yaitu dengan keterbatasan ruang ustad dan ustadzah tidak semua juga mengikuti shalat berjama'ah, beliau hanya memantau dan membimbing murid-muridnya di kelas.</p> <p>Dari kegiatan tashih Al-Qur'an ini masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sampai-sampai ada siswa kelas tinggi keduluan dari siswa kelas rendah pada tingkatan kelasnya</p>
---	--

Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara untuk : Rumpun Keagamaan
Nama Informan : Ustadzah Umi Maslachah, S.Pd
Nama Sekolah : MI Perwanida Kota Blitar
Alamat sekolah :Jalan Sultan Agung No.90, Kecamatan sananwetan, Kota Blitar
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019

No	Pedoman Wawancara	HASIL
1.	Bagaimanakah strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar?	strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar bisa dibilang sudah terlaksana dengan baik dengan adanya berbagai macam kegiatan dari pembiasaan dan keteladanan siswa siwi yang membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah dengan baik. Ustad Ustadzah di sini juga sudah baik mengajarkan siswa siswi untuk menanamkan karakter religius. Tetapi tidak memuat kemungkinan bahwa semua siswa siswi sudah melaksanakan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan baik, karena saya melihat masih ada beberapa siswa masih kurang dalam menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter religius contohnya ketika ustad atau ustadzahnya sedang duduk di depan kelas, saya melihat ada beberapa siswa menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan baik yaitu dengan cara menundukkan badannya ketika lewat di depan ustad maupun ustadzahnya ada juga siswa yang langsung berjalan tidak dengan menundukkan badannya, entah siswa tersebut lupa atau masih belum tertanam dalam dirinya dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Itulah yang menjadi salah satu dari PR kita

		kewajiban sebagai guru untuk mengajarkan dan menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter religus dengan sebaik-baiknya
2.	Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?	pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang di terapkan di MI Perwanida Kota Blitar antara lain yaitu kegiatan musafahah diamana kegiatan musafahah ini salah satu kegiatan pembiasaan di MI Perwanida Kota Blitar, lanjut dengan pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran, membiasakan untuk sholat berjama'ah seperti sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan tashih Al-Qur'an, dan dilanjut dengan kegiatan-kegiatan ekstra pada hari sabtu adapun kegiatan-kegiatan kegamaan antara lain yaitu Seni Baca Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Rebbana, Qasidah, dan Tahfidzul Qur'an yang merupakan salah satu ekstra wajib bagi siswa yang berkompeten dan adapun beberapa siswa yang mengikuti Tahfidzul Al-Qur'an sebagian sudah menghafal juz 30,29,28,1 dan 2. Lanjut yaitu pada kegiatan Istighosah bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu khusus untuk kelas 6 yang akan menjelang ujian. Dan tidak lupa pada kegiatan kegamaan pada hari-hari besar seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Kegiatan Buka Bersama pada Bulan Suci Ramadhan, Halal Bi Halal dan kegiatan Kurban
3.	Apa sajakah peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai pembimbing peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dari kegiatan musafahah ini yaitu agar membimbing kepada peserta didik agar berakhlakul karimah kepada siapapun, contohnya yaitu saling senyum,salim dan sapa kepada orang-orang yang di sekelilingnya, dan diharapkan bisa diterapkan di rumah dan di lingkungan sekitarnya. • Guru sebagai demonstrator peran guru sebagai demonstrator yaitu saat kegiatan shalat

	<p>MI Perwanida Kota Blitar?</p>	<p>tidak hanya kegiatan dalam shalat saja misal seperti tata cara berwudhu sehingga guru disini dapat menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta selalu mengembangkan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, karena hal itu yang dapat menentukan karakter religius pada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai pendidik guru-guru yang mengajarkan Tahfidz di MI Perwanida MI Kota Blitar ini juga dari guru-guru yang mengajar di MI Perwanida Kota Blitar yaitu Ustadzah Nurul selaku waka kurikulum, Ustadzah Luluk selaku guru bahasa Arab dan Ustadzah Titah istri dari bapak Kepala Madrasah, jadi yang mendidik dan yang membimbing serta menghendel yaitu dari guru-guru MI Perwanida sendiri. Dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini terdapat buku monitoring dimana dalam buku ini dapat mengontrol hafalan siswa, oleh karena itu guru sangat berperan penting sekali di kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. • Guru sebagai evaluator dan motivator metode yang digunakan dalam Tahsin Al-Qur'an menggunakan metode Ustmani, peran guru disini sebagai evaluator yang mana sebelum memulai untuk mengaji Al-Qur'an siswa yang baru masuk di MI Perwanida Kota Blitar di tanyai terlebih dahulu "sudah sampai mana mengajinya di RA Perwanida?", apabila dia sudah sampai jilid 3 maka di tes terlebih dahulu kalau siswa tersebut mampu maka di lanjutkan ke jilid 3, misalnya seperti demikian. Adapun untuk jilidnya yaitu jilid 1 sampai jilid 7, untuk kenaikan jilid itu ada buku yang namanya khulasoh yaitu kumpulan dari halaman 1 sampai 43 setelah
--	----------------------------------	--

		<p>khulasohnya selesai maka di teskan, apabila siswa tersebut bisa maka akan naik jilid ke berikutnya dan apabila siswa tersebut belum bisa maka tidak di naik kan ke jilid berikutnya.</p>
4.	<p>Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>Dengan adanya pembiasaan yang sudah menjadi tradisi, dapat membantu siswa siswi untuk menerapkan karakter religius dalam dirinya dan diharapkan dengan adanya kegiatan keagamaan dapat membantu siswa menjalankan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan baik.</p>
5.	<p>Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kendalanya yaitu tidak memuat kemungkinan bahwa semua siswa siswi sudah melaksanakan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan baik, karena saya melihat masih ada beberapa siswa masih kurang dalam menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter religus contohnya ketika ustad atau ustadzahnya sedang duduk di depan kelas, saya melihat ada beberapa siswa menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter religius dengan baik yaitu dengan cara menundukkan badannya ketika lewat di depan ustad maupun ustadzahnya ada juga siswa yang langsung berjalan tidak dengan menundukkan badannya, entah siswa tersebut lupa atau masih belum tertanam dalam dirinya dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Itulah yang menjadi salah satu dari PR kita kewajiban sebagai guru untuk mengajarkan dan menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter religus dengan sebaik-baiknya. • Dari semua berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang menjadi kendala yaitu pada kegiatan Shalat, karena masih ada

		<p>juga dari beberapa siswa yang belum menerapkan di rumahnya untuk shalat dengan tepat waktu dan masih beberapa siswa yang masih bolong-bolong dalam shalatnya dapat dilihat dari buku kegiatan harian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat dari kegiatan musafahah, masih ada siswa siswi yang belum menerapkan dengan baik adanya kegiatan musafahah ini, dilihat dari ketika siswa siswi waktu melaksanakan kegiatan musafahah saya lihat ada beberapa siswa yang masih menyelonong langsung masuk ke kelas tanpa salam terlebih dahulu dengan gurunya. • Faktor penghambat dari kegiatan Shalat berjama'ah ini yaitu ustad dan ustadzah tidak semuanya ikut dalam shalat berjama'ah baik dhuha maupun dhuhur karena keterbatasan ruang , oleh karena itu ustad dan sutadzah sudah di sediakan tempat untuk shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. <p>Kegiatan Tashih Al-Qur'an ini, banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan metode Ustmani. Tetapi ada juga siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik.</p>
--	--	--

Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara untuk : Siswa MI Perwanida Kota Blitar
Nama Informan : Muhammad Hazza Kal El Attha
Nama Sekolah : MI Perwanida Kota Blitar
Alamat sekolah :Jalan Sultan Agung No.90, Kecamatan sananwetan, Kota Blitar
Hari/Tanggal : Kamis, 04 April 2019

No	Pedoman Wawancara	HASIL
1.	Bagaimanakah strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius di MI Perwanida Kota Blitar?	disini ustad ustadzah membelajarkan kita untuk saling menghormati kepada siapapun serta tidak boleh berkata kotor dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
2.	Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Perwanida Kota Blitar?	pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah kegiatan salam-salaman dengan ustad dan ustadzah, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, kegiatan ekstra seperti yang saya ikuti yaitu kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an dan saya sudah hafal juz 30,29 dan sekarang lanjut juz 1 dan teman-teman saya yang tahfidz juga kebanyakan sama seperti saya juz hafalannya. Dan banyak lagi kegiatan ekstra keagamaan lainnya yaitu rebana, qasidah, seni baca Al-Qur'an dan seni kaligrafi
3.	Apa sajakah	benar, guru selalu membimbing kita untuk melaksanakan kegiatan

	<p>peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar?</p>	<p>shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta mencontohkan shalat yang baik, shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebelum kegiatan belajar berlangsung dan kita berjama'ah dan guru yang mengimaminya. Tetapi ustad yang mengimami kita, ustadzah hanya memantau kita saat shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.</p> <p>pulang dari sekolah saya mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan hafalan saya yaitu melanjutkan untuk menghafal juz 1 karena saya sudah hafal juz 30. Dan Ustadzah mendidik dan membimbing kami dalam menghafalkan Al-Qur'an.</p>
4.	<p>Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>Adanya beberapa kegiatan keagamaan di Madrasah kegiatan salam-salaman dengan ustad dan ustadzah, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, kegiatan ekstra seperti yang saya ikuti yaitu kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an dan saya sudah hafal juz 30,29 dan sekarang lanjut juz 1 dan teman-teman saya yang tahfidz juga kebanyakan sama seperti saya juz hafalannya. Dan banyak lagi kegiatan ekstra keagamaan lainnya yaitu rebana, qasidah, seni baca Al-Qur'an dan seni kaligrafi dan teman-teman suka dengan beberapa kegiatan keagamaan di madrasah ini.</p>
5.	<p>Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religus siswa melalui kegiatan keagamaan?</p>	<p>teman-teman saya ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p>

Lampiran VI**TRANSKIP OBSERVASI****DI MI PERWANIDA KOTA BLITAR**

1. Fokus Observasi : Pelaksanaan kegiatan Musafahah
2. Waktu Observasi : 26 Maret 2019
3. Tempat Observasi : Lapangan MI Perwanida Kota Blitar

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan Musafahah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Senyum dan saling sapa - Saling menghormati dan menghargai kepada semua orang. 	<p>Kegiatan musafahah dilaksanakan saat masuk ke madrasah dengan bersalaman kepada ustad dan ustadzah. Kegiatan Musafahah ini dimulai pukul 06.30-06.45 WIB.</p>

TRANSKIP OBSERVASI**DI MI PERWANIDA KOTA BLITAR**

1. Fokus Observasi : Pelaksanaan kegiatan Shalat Berjama'ah
2. Waktu Observasi : 20 Maret 2019
3. Tempat Observasi : Kelas dan Aula Firdaus Hall MI Perwanida Kota Blitar

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan Shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat Dhuha bersama - Shalat Dhuhur bersama 	<p>Kegiatan shalat berjama'ah yang mana shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan awal saat jam masuk sekolah. Pelaksanaan shalat dhuha untuk kelas satu sampai kelas lima di lantai 2 dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Dan untuk kelas 4 sampai kelas enam di lantai 3 kegiatan shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan di aula Firdaus Hall. Setelah shalat dhuha siswa membaca wirid, doa setelah shalat dhuha dan pembacaan surat-surat pendek kemudian di lanjut dengan pelajaran, adapun untuk pelaksanaan Shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan setelah kegiatan mengaji Al-Qur'an, tempatnya untuk kelas satu sampai kelas</p>

		<p>lima di lantai 2 dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Dan untuk kelas 4 sampai kelas enam di lantai 3 kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan di aula Firdaus Hall. Adapun kegiatan shalat berjama'ah ini, selalu di pantau oleh wali kelasnya masing-masing. Sehingga kegiatan shalat berjama'ah ini terlaksanan dengan baik.</p>
--	--	--



TRANSKIP OBSERVASI**DI MI PERWANIDA KOTA BLITAR**

1. Fokus Observasi : Pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an
2. Waktu Observasi : 28 Maret 2019
3. Tempat Observasi : Kelas Tahfidz Al-Qur'an dan Rumah Baca Qur'an

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Al-Qur'an	- Tahfidz Al-Qur'an	Tahfidz Al-Qur'an, dilakukan dalam dua sesi yaitu program tahfidz kategori ekstrakurikuler dan program kategori kelas rendah dan kelas tinggi. Program ekstrakurikuler yaitu pada hari Sabtu pukul 09.00-11.00. Dan program tahfidz kelas rendah yaitu kelas satu sampai dua pukul 14.00-15.00 hari senin sampai Kamis. Dan untuk kelas tiga sampai kelas enam senin sampai Kamis pukul 15.00-16.30. Adapun target hafalan sesuai dengan kemampuan siswa, yaitu ada siswa yang hafal juz 30,29,281 dan juz 2 sejauh ini sampai dengan juz demikian.

TRANSKIP OBSERVASI

DI MI PERWANIDA KOTA BLITAR

1. Fokus Observasi : Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an
2. Waktu Observasi : 06 April 2019
3. Tempat Observasi : Kelas Tahfidz Al-Qur'an dan Rumah Baca Qur'an

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan Tahsin Al-Qur'an	- Tahsin Al-Qur'an	Ustadzah yang mengajar Tahsin Al-Qur'an di uji terlebih dahulu sebelum mengajar. Dan guru-guru mengaji di MI Perwanida Kota Blitar sudah lancar membaca al-Qur'an dan sudah mendapatkan ijazah agar dapat mengajar al-Qur'an dengan metode Ustmani. Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan secara bergantian kelas I dan II dimulai pukul 10.30 sampai pukul 11.30 WIB. Kelas III dan IV dimulai pukul 11.30 sampai pukul 12.30 WIB. Untuk kelas V dan VI dimulai pukul 13.30 sampai jam 14.30 WIB.

TRANSKIP OBSERVASI**DI MI PERWANIDA KOTA BLITAR**

1. Fokus Observasi : Pelaksanaan kegiatan Ekstra Keagamaan
2. Waktu Observasi : 30 Maret 2019
3. Tempat Observasi : Kelas Ekstra Keagamaan

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan Ekstra Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Seni Baca Al-Qur'an - Seni Kaligrafi - Rebbana - Qasidah - Tahfidzul Al-Qur'an 	Kegiatan ekstra keagamaan dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.30 WIB setelah kegiatan wajib yaitu kepramukaan. Kegiatan ekstra ini dilaksanakan di masing-masing kelas sesuai dengan ekstra yang di ikuti. Dan kegiatan ekstra keagamaan serentak selesai pukul 11.00 WIB.

TRANSKIP OBSERVASI

DI MI PERWANIDA KOTA BLITAR

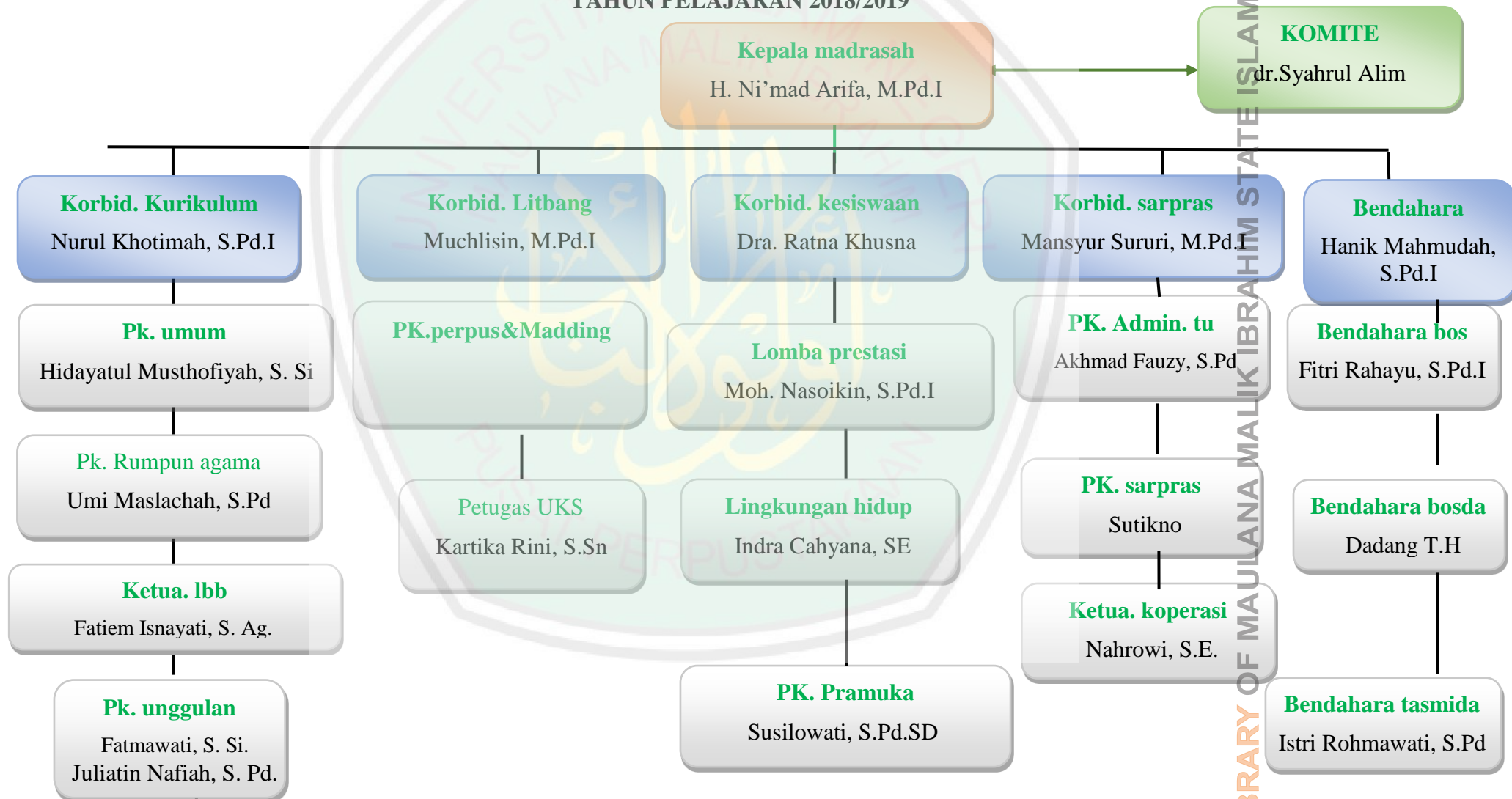
1. Fokus Observasi : Pelaksanaan kegiatan PHBI
2. Waktu Observasi : 02 April 2019
3. Tempat Observasi : Lapangan MI Perwanida Kota Blitar

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)	- Kegiatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw	Kegiatan Isra Mi'raj ini dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Isi dari kegiatan ini untuk memeriahkan acara isra mi'raj dengan adanya penampilan-penampilan, yaitu dibuka dengan penampilan pembacaan shalawat, dilaksanakan oleh siswa siswi yang mengikuti ekstra rebbana, sambutan dari kepala madrasah. Kemudian penampilan qasidah siswi MI Perwanida Kota Blitar serta penampilan-penampilan dari kelas 1 Adam, 2 Sholeh, 3 Yusuf, serta beberapa kuis terkait tentang isra mi'raj yang dipimpin oleh MC. Selama kegiatan isra mi'raj siswa siswi melaksanakan dengan senang dan tidak ada hambatan.

Lampiran VII

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH PERWANIDA KOTA BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Lampiran VIII

FOTO KEGIATAN



Kegiatan Musafahah



Kegiatan Shalat Berjama'ah di Aula Firdaus Hall



Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah di Kelas



Kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Baca Qur'an Kelas Atas



Kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an di Rumah Baca Qur'an Kelas Dasar



Kegiatan Tashih Al-Qur'an



Kegiatan Keagamaan Banjari



Kegiatan Keagamaan Qasidah



Kegiatan Seni Kaligrafi



Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an



Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Perwanida Kota Blitar



Wawancara dengan Ustadzah Nurul



Wawancara dengan Ustadzah Imas



Wawancara dengan Siswa

Kegiatan PHBI (Isra Mi'raj)



BIODATA MAHASISWA

Nama : Iftitah Rahman
NIM : 15140012
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 02 Agustus 1997
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Nomor Telepon : 082334165708
Email : iftitahrahman@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK DHARMA WANITA I PANDAAN
2003-2009 : SDN JOGOSARI I PANDAAN
2009-2012 : MTsN Bangil
2012-2015 : MAN Bangil

Pendidikan Non Formal

2009-2015 : PP Nurul Madinah

2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

2016-2017 : PP Roudhotul Jannah

Riwayat Organisasi

Anggota Rumah Bibit “Devisi Pendidikan” 2016-2017

Anggta HMJ PGMI “Devisi Keagamaan” 2017

